

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH UMUM
BERNUANSA PESANTREN**
(Studi di SMPN 06 Lebong)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RIA CARTA SASMITA
NIM. 19871023

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2022 M/1444 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Carta Sasmita

NIM : 19871023

Tempat dan Tanggal Lahir : Taba Seberang, 27 Agustus 1994

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Bermuansa Pesantren (Studi di SMPN 06 Lebong)" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup,
Saya yang menyatakan



Ria Carta Sasmita
NIM 19871023

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Ria Carta Sasmita
NIM : 19871023
Judul : Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Bernuansa Pesantren
(Studi di SMP Negeri 06 Lebong)

Curup, Februari 2023

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003


Pembimbing II



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19750112 200604 1 009

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Curup

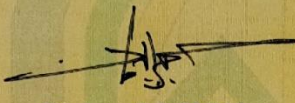



Dr. Asri Kacolina, M.Pd.I
NIP 19891225 201503 2 006

HALAMAN PENGESAHAN

No: 178/ln.34/PS/PP.00.9/ 03 /2023

Tesis yang berjudul “**Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Bernuansa Pesantren (Studi di SMP Negeri 06 Lebong)**” yang ditulis oleh **Ria Carta Sasmita, NIM. 19871023**, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 14 Februari 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. Amrullah, M.Pd.I NIP 19850328 202012 1 001</p> <p>Penguji Utama</p>	<p>Sekretaris/ Pembimbing II</p>  <p>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP 19750112 200604 1 009</p> <p>Tanggal</p>
 <p>Dr. Hendra Harmi, M. Pd 19751108 200312 1 001</p> <p>Penguji I/Pembimbing I</p>	<p>22 / - 2023 2</p> <p>Tanggal</p>
 <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP 19740921 200003 1 003</p>	<p>22 / 02 - 2023</p> <p>Tanggal</p>
<p>Mengetahui: Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. NIP. 197504152005011000</p>	<p>Februari 2023</p> <p>Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP 19740921 200003 1 003</p>

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barang siapa bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”

Orang lain boleh meragukan impian dan kemungkinan, tetapi engkau tidak, apapun yang terjadi, majulah, majukanlah dirimu, melangkahlah maju, mundur bukanlah pilihanmu, katakan . . . “Aku tidak dirancang untuk mundur”.

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan segala kerendahan hati, karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Yang paling teristimewa kedua orang tua ku, Ibunda Indrian Sulastri dan Ayahanda Sasrawanto yang senantiasa memberikan kasih sayang serta dukungan dan do’a dalam setiap langkahku untuk menggapai keinginan dan cita-citaku. Ketulusan dan kasih sayangnya tidak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata yang selalu aku rangkai dalam do’a. serta kedua Mertuaku yang telah mendidik dan mendoakan yang terbaik untukku bapak Kasidin dan Ibu Elfiana semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Aamiin.
- ❖ Suamiku tercinta M. Alhaq Quraisy Shihab atas doa, cinta dan kasih sayang, motivasi serta kepercayaan yang tak ternilai yang telah diberikan kepadaku karena beliaulah tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Anakku Rania Zhafira Shihab, yang menjadi penyemangat ku dalam menyelesaikan tesis ini.
- ❖ Almamater ku IAIN Curup.

ABSTRAK

Nama Ria Carta Sasmita, NIM. 19871023 , **Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Bernuansa Pesantren (Studi di SMP Negeri 06 Lebong)**, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2023. 70 halaman.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah program sekolah bernuansa pesantren di SMP Negeri 06 Lebong ini sesuai, atau sudah mengarah kesana, atau bahkan tidak sama sekali dengan kesepakatan bersama antara direktur pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan direktur pendidikan diniyah dan pondok pesantren Nomor 1763.1/C3/KP/2013 dan Nomor Dj.I/Dt.i.III/3/PP.00.7/2509/2913 tentang pengembangan sekolah menengah pertama berbasis pesantren. Baik dari segi implementasi, implikasi serta faktor pendukung dan penghambat. Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan salah satu model pendidikan Islam yang mengintegrasikan dua sistem, yakni keunggulan sistem pesantren dan keunggulan sistem sekolah. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi SMP berbasis pesantren harus memenuhi 11 syarat sebagai penyelenggara Program SMP Berbasis Pesantren (SBP), tapi dari syarat tersebut, hanya 6 yang terpenuhi, sedangkan 4 belum terpenuhi, sehingga SMP Negeri 06 Lebong ini belum bisa dikatakan SMP berbasis pesantren, namun sudah mengarah ke sana. (2) Implikasi dari program SUBP terhadap SMP Negeri 06 Lebong ini, dapat dilihat dari animo masyarakat bersekolah dan menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 06 Lebong ini. Dalam implikasinya terhadap peserta didik yaitu, menciptakan lulusan yang memiliki iman dan takwa sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara utuh. (3) faktor pendukung dari program pengembangan SUBP di SMP Negeri 06 Lebong. terdiri dari : Kepercayaan Komite Sekolah, Komunikasi Antar Warga Sekolah, Kekompakan Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Komitmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. sedangkan faktor penghambat dari program pengembangan SUBP di SMP Negeri 06 Lebong yaitu dalam tahap perencanaan, guru-guru SMP Negeri 06 Lebong telah mencoba memasukkan nilai-nilai kultur kepesantrenan ke dalam dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun terkendala ketika ada supervisi dari pengawas. Karena model dokumen pembelajaran tersebut dianggap “aneh”, sehingga harus direvisi atau dibuat ganda. Hal tersebut sangat memberatkan bagi guru, mengingat keterbatasan waktu yang tersedia di samping beban kerja yang cukup berat dan padat serta menguras tenaga dan pikiran. Sehingga model administrasi pembelajaran yang dibuat dan digunakan di SMP Negeri 06 Lebong kembali kepada konsep semula, dengan desain yang umum dengan desain yang umum.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Sekolah Bernuansa Pesantren; SMP Negeri 06 Lebong

ABSTRACT

Name Ria Carta Sasmita, NIM. 19871023 , Islamic Religious Education in Public School with Islamic Boarding Schools Nuanced (Studies at SMP Negeri 06 Lebong, Thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program (PAI), 2023. 70 pages.

This research was conducted with the aim of finding out whether the pesantren nuanced school program at SMP Negeri 06 Lebong is appropriate, or has similarities, or even not at all with the joint agreement between the director of junior high school development and the director of diniyah education and Islamic boarding schools Number 1763.1/C3/ KP/2013 and Number Dj.I/Dt.i.III/3/PP.00.7/2509/2913 concerning the development of pesantren-based junior high schools. Both in terms of implementation, implications as well as supporting and inhibiting factors. Pesantren-Based School (PBS) is one of models of Islamic education that integrates two systems, the excellence of the pesantren (boarding school) system and school system. The research uses descriptive method with qualitative approach. The result of the research show (1) The implementation of Islamic boarding school-based SMP must fulfill 11 requirements as the organizer of the Islamic Boarding School-Based Junior High School Program (SBP), but of these conditions, only 6 have been met, while 4 have not been fulfilled, so Lebong 06 Public Middle School cannot be said to be a pesantren-based SMP, but has there. (2) The implications of the SUBP program for SMP Negeri 06 Lebong can be seen from the public's interest in going to school and sending their children to SMP Negeri 06 Lebong. In its implications for students, namely, creating graduates who have faith and piety while simultaneously mastering science and technology as a whole. (3) supporting factors from the SUBP development program at SMP Negeri 06 Lebong. consists of: School Committee Trust, Communication Between School Members, Educator and Education Staff Cohesiveness and Educator and Education Staff Commitment. while the inhibiting factor of the SUBP development program at SMP Negeri 06 Lebong was that in the planning stage, SMP Negeri 06 Lebong teachers had tried to incorporate the values of Islamic boarding school culture into the syllabus document and Learning Implementation Plan (RPP), but were constrained when there was supervision from supervisor. Because the learning document model is considered "strange", it must be revised or duplicated. This is very burdensome for teachers, considering the limited time available in addition to the workload which is quite heavy and dense and drains energy and mind. So that the learning administration model created and used in SMP Negeri 06 Lebong returns to the original concept, with a common design.

Keywords: *Islamic Education, School Based Pesantren, SMP Negeri 06 Lebong*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan Anugerah dan Rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, maka dalam hal ini penulis menyusun tesis yang berjudul **“Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Bernuansa Pesantren (Studi di SMP Negeri 06 Lebong)”**.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada pihak yang secara langsung dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini, baik berupa moral maupun materil. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, sekaligus pembimbing I yang

telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku ketua sidang tesis.
5. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku penguji utama.
6. Ucapan terimakasih pada para dosen, staf dan pegawai Pascasarjana IAIN Curup yang juga banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan perkuliahan dan juga penulisan tesis ini.
7. Kepada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 06 Lebong yang terlibat dalam proses penelitian ini dan juga kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam mendukung penelitian, sehingga terselesaikan dengan baik.
8. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian tesis ini disampaikan. Semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca. Aamiin.

Curup,

Penulis

Ria Carta Sasmita
NIM. 19871023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Kajian Teori	9
1. Sekolah Bernuansa Pesantren	14
2. Pendidikan Agama Islam di SMP	22
B. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Informen Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Implementasi Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 06 Lebong59
- B. Implikasi dari Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 06 Lebong63
- C. faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program pengembangan SUBP di SMP Negeri 06 Lebong66

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan68
- B. Saran70

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

BIOGRAFI PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 06 Lebong	57
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 06 Lebong	58
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMPN 06 Lebong	59
Tabel 4.4 Implikasi dari program SUBP terhadap SMP Negeri 06 Lebong	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam dan guru di sekolah pada saat ini dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dan membangun moral dan etika bangsa. Hal ini disebabkan karena terjadinya tindakan-tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan oleh peserta didik. Diantaranya yaitu tidak menghormati orang tua dan guru, budaya tidak jujur, maraknya remaja-remaja yang melihat gambar-gambar porno, meningkatnya tindakan kriminalitas yang dilakukan remaja-remaja seperti perkelahian, minum alkohol, narkoba dan lain sebagainya.¹

Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan besar agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang mampu membina akhlak, membina kehidupan dunia dan akhirat, penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam aspek sosial. Sementara, pendidikan nasional bertujuan sebagai proses untuk membentuk peradaban yang martabat melalui pengembangan potensi dan karakter generasi bangsa yang diarahkan agar cerdas, beriman dan bertakwa, berkakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.²

Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mampu menghantarkan peserta didik mencapai tujuan sebagaimana yang

¹ Eka Prasetiawati, *Urgensi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia*, n.d.

² “Amrullah, Amrullah. ‘Sekolah Islam Terpadu: Sebuah Tinjauan Kritis.’ *Tadrib 1.1* (2015): 1.”

diharapkan. Dalam upaya menjembatani harapan tersebut perlu dilakukan sistem pendidikan yang berbasis pondok pesantren, hal ini merupakan tindakan preventif untuk membangun kesadaran dan pemahaman generasi masa depan akan pentingnya nilai-nilai keadilan, akhlak, dan budi pekerti yang luhur. Pendidikan agama Islam berbasis pondok pesantren mengajarkan peserta didik tidak hanya mempelajari teori saja, namun diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar peserta didik lebih mendalami tentang ajaran-ajaran agama Islam dengan adanya sistem pondok pesantren ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berperan sangat penting untuk mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Di Indonesia terdapat dua model pendidikan sekolah, yaitu model pendidikan sekolah umum dan model pendidikan pesantren. Kedua model pendidikan tersebut merupakan dua model pendidikan yang dipandang memiliki idealisme berbeda dalam pengaktualisasian sistem pembelajarannya masing masing. Sekolah berbasis pesantren bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia memiliki iman dan takwa sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara utuh, sehingga dapat berperan dalam sistem sosial kemasyarakatan.³

Sekolah berbasis pesantren memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya, berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan

³ Yudik Setiyawan, "Pembaruan Pendidikan Islam: Studi Atas Teologi Sosial Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan" 2, no. 1 (2017): 1–14.

dan ketakwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak yang berbudi mulia.⁴ Pendidikan berbasis pesantren ini secara umum bertujuan untuk menciptakan Individu yang matang dan berkarakter. Karakter yang dikembangkan yaitu pengalaman keagamaan dan praktik keterampilan keagamaan.

Pada tahun 2008, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) menjalin kerja sama untuk melaksanakan Program Pengembangan SBP. Kerja sama ini dituangkan dalam kesepakatan bersama antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Nomor 815/C3/LL/2008 dan Nomor Dt.I.III/83/2008 tentang Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. Pada 2013 program itu dilanjutkan berdasarkan Kesepakatan Bersama antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Nomor 1763.1/C3/KP/2013 dan Nomor Dj.I/Dt.i.III/3/PP.00.7/2509/2913 tentang Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren.⁵

Pada tahap awal program sekolah berbasis pesantren dilaksanakan untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pada tahap ini usia anak sedang mengalami masa pengembangan karakter yang paling penting dalam fase kehidupan manusia, fase ini dikenal dengan sebutan *Period of Formal Operation*. Pada usia ini, seseorang sedang mengalami fase pencarian jati diri yang ditandai dengan kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa

⁴ Juju Saepudin, "Saepudin, Juju. 'Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya.' *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17.2 (2019).," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 172–187.

⁵ Ibid.

memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang kongkret, bahkan objek visual sekalipun. Jumlah SMP berbasis pesantren (SMPBP) terus mengalami peningkatan setiap tahun. (Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pilihan memadukan sistem pendidikan di sekolah formal dan Pondok Pesantren ini diambil setelah melihat dan mengamati secara seksama mutu pendidikan yang dilahirkan oleh masing-masing sistem. Secara umum, sekolah dan Pondok Pesantren merupakan dua model lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain. Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang sinergis, kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, berkarakter dan bermutu, Mutu pendidikan adalah nilai, manfaat, kesesuaian dengan suatu spesifikasi tertentu atas input, proses dan out put pendidikan yang dirasakan oleh konsumen pemakai jasa pendidikan.

Di Kabupaten Solok program sekolah umum berbasis pesantren (SUBP) di lounching pada tanggal 13 April 2017 oleh Bupati Solok H. Gusmal. Dan pada tanggal 8 januari Tahun 2018 dengan ditetapkannya peraturan (PERBUP) Kabupaten Solok No. 3 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Umum Berbasis Pesantren Pada Satuan Pendidikan Dasar, menetapkan program Sekolah umum berbasis pesantren (SUBP) di kota se-Kabupaten Solok dengan 15 Sekolah Menengah Pertama dari 109 Sekolah

Menengah Pertama yang berada di 14 kecamatan yang ditunjuk sebagai sekolah percontohan.⁶

Sedangkan di Kabupaten Lebong, Sekolah berbasis pesantren ini tidak ada PERBUP nya, tetapi ini adalah inovasi dari kepala sekolah yang mencontoh keberhasilan sekolah berbasis pesantren di Solok, yang menginginkan siswanya mempunyai ilmu yang seimbang, yaitu ilmu agama dan ilmu umum agar ke depannya tidak gagap dalam menghadapi kehidupan selanjutnya, tidak hanya menimba ilmu teknologi modern, tetapi juga harus memperkuat keagamaan, dengan harapan minimal alumni SMP Negeri 06 Lebong bisa sholat dan baca doa, untuk bekal dalam bermasyarakat nantinya.⁷

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin melihat, apakah program sekolah bernuansa pesantren di SMP Negeri 06 Lebong ini sama, atau mempunyai kemiripan, atau bahkan tidak sama sekali dengan kesepakatan bersama antara direktur pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan direktur pendidikan diniyah dan pondok pesantren Nomor 1763.1/C3/KP/2013 dan Nomor Dj.I/Dt.i.III/3/PP.00.7/2509/2913 tentang pengembangan sekolah menengah pertama berbasis pesantren. Baik dari segi implementasi, implikasi serta faktor pendukung dan penghamabat.

Tulisan ini berusaha melengkapai kajian-kajian yang sudah dilakukan dengan mengambil tema tentang *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Bernuansa Pesantren (Studi di SMP Negeri 06 Lebong)*.

⁶ S Deswita and R Satria, "Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) Di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 5769–5770.

⁷ Wawancara dengan Deri Haryanto, M.Pd, sebagai kepala sekolah SMP Negeri 06 Lebong, tanggal 25 Maret 2022 diruang guru SMP Negeri 06 Lebong

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka secara umum persoalan penelitian (*research problems*) ini ingin mengungkap apakah program sekolah bernuansa pesantren di SMP Negeri 06 Lebong ini sama, atau mempunyai kemiripan, atau bahkan tidak sama sekali dengan kesepakatan bersama antara direktur pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan direktur pendidikan diniyah dan pondok pesantren Nomor 1763.1/C3/KP/2013 dan Nomor Dj.I/Dt.i.III/3/PP.00.7/2509/2913 tentang pengembangan sekolah menengah pertama berbasis pesantren. Baik dari segi implementasi, implikasi serta faktor pendukung dan penghambat.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 06 Lebong?
2. Apa implikasi dari Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 06 Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program pengembangan SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa sasaran studi yang dilaksanakan yakni untuk:

1. Menjelaskan implementasi Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) di SMP Negeri 06 Lebong
2. Menguraikan implikasi dari Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren di (SMP Negeri 06 Lebong)
3. Menguraikan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program pengembangan SUBP di SMP Negeri 06 Lebong.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan kepada pemangku kebijakan dalam rangka pengembangan model pendidikan yang efektif dan inovatif, juga memberi manfaat bagi seluruh *stakeholders* pendidikan baik masyarakat umum maupun lembaga penyelenggara pendidikan. Melalui penelitian ini publik menemukan kasus yang dapat diteladani sebagai *lesson learn* tentang penyelenggaraan pendidikan dengan memenuhi layanan agama sesuai agama anak. Model PAI pada SBP dapat membangun optimisme pemerintah dan pengamat serta pemerhati pendidikan agama tentang upaya memosisikan sekolah sebagai ujung tombak membangun budaya toleransi dan multikulturalisme dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara.’ Juga bagian yang terpenting yakni menambahkan pembendaharaan ilmu untuk siapa saja yang membaca studi ini.

2. Manfaat Praktis

Studi ini bisa memberi kegunaan seperti menambahkan ilmu pengetahuan yang kedepannya bisa digunakan selaku panduan untuk pihak sekolah agar bisa melakukan kegiatan kegiatan pembiasaan akhlakul karimah secara tepat pada pembinaan karakter peserta didik, selanjutnya bisa memberi sumbangsih terkait dengan ilmu dengan begitu bisa dipergunakan selaku referensi untuk sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Sekolah Berbasis Pesantren

A. Sejarah Sekolah Berbasis Pesantren (SBP)

Menurut Rusdy, sejarah kelahiran SBP berawal dari inisiatif dan tantangan Direktur SMP, Hamid Muhammad, Ph.D kepada Tim Center for Research and Development in Education pada awal tahun 2007. Wacana ini kemudian dikonkretkan dalam bentuk workshop dan feasibility studi di tahun 2007-2008 serta penyusunan pedoman penyelenggaraan program SBP. Pada awalnya SBP akan dilaksanakan dalam bentuk piloting di 5 lokasi, namun berubah karena Hamid Muhammad, Ph.D dipromosikan menjadi Dirjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS), sehingga MoU baru terjadi pada tahun 2008 setelah konsep pengembangan SBP tersusun sebagai strategi untuk keberlanjutan program SBP.¹

Program sekolah berbasis pesantren atau yang biasa disebut SBP lahir atas keinginan besar untuk melahirkan peserta didik yang cerdas intelektual, emosional dan spiritual melalui integrasi keunggulan yang dimiliki pendidikan regular dengan pendidikan Pondok Pesantren. Untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan sebuah lembaga pendidikan yang komprehensif dan mampu mengintegrsikan antara

¹ “Rusdy, Z ‘Model Pendidikan Agama Pada Sekolah Berbasis Pesantren’.Jakarta,,” 2016.

pengembangan potensi peserta didik dengan pengembangan spiritual keagamaan, skill, kecerdasan moralitas dalam rangka pencapaian sumber daya manusia Indonesia yang handal dan memiliki integritas.

Tahun 2007 program SBP mulai digagas dan baru diimplementasikan pada tahun 2008, melalui kerja sama Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Ditjen Pendidikan Dasar Kemdikbud dan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, dan Center for Research and Development in Education (CERDEV) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kerjasama ini dituangkan dalam Kesepakatan Bersama antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Nomor: 815/C3/LL/2008 dan Nomor: Dt.I.III/83/2008 tentang Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. Kesepakatan tersebut dilanjutkan berdasarkan, Kesepakatan Bersama antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Nomor: 1763.1/C3/KP/2013 dan Nomor: Dj.I/Dt.i.III/3/ PP.00.7/2509/2913 tentang Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren.

Dalam Pasal 2 kesepakatan tersebut dicantumkan bahwa program ini bertujuan untuk mengintegrasikan sistem pendidikan sekolah dan pesantren dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Adapun mutu yang dimaksud mencakup enam hal yaitu:

- 1) pengembangan manajemen;

- 2) peningkatan pembinaan nilai-nilai kepesantrenan;
- 3) pengembangan sistem pembelajaran;\
- 4) Pembinaan peserta didik;
- 5) Penyediaan dan pemenuhan sumberdaya pendidikan; dan
- 6) Pengembangan pendidikan kecakapan hidup.²

Selain itu juga ada tujuan utama yang hendak dicapai melalui program tersebut:

- 1) meningkatnya kualitas pendidikan moral spiritual di sekolah; dan
- 2) meningkatnya kualitas pendidikan umum di pesantren. Sejumlah hal yang melatarbelakangi digulirkannya program tersebut adalah fenomena semakin tingginya tingkat kenakalan remaja, seperti tawuran dan kekerasan seksual, dan semakin besarnya tuntutan masyarakat akan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal, seperti sekolah.³

Pada tahun awal berdirinya (2008) SBP hanya diikuti oleh 33 SMP/Pondok Pesantren. Seiring perjalanan waktu, sekitar 3 SBP mengundurkan diri dengan alasan belum mampu mengikuti program SBP. Selanjutnya di tahun 2010 sebanyak 31 SMP/Pondok turut menjadi bagian dari SBP. Pada tahun 2009 tak terjadi penambahan karena saat itu Kemdikbud dan Kemenag fokus pada pemantapan program SBP. Melihat tingginya antusiasme SMP/Pondok untuk

² “Suyanto and Suhardi, D. Pendidikan Berbasis Pesantren. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Kemendikbud” (2014): 134.

³ A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, “BAB III Pendidikan Agama Islam” (n.d.): 65–88.

menerapkan SBP, pemerintah terus melakukan terobsan dan upaya kemampuan sekolah dan pondok pesantren dalam mewujudkan visi dan misinya, di samping itu pemerintah terus melakukan sosialisasi pentingnya SBP bagi beberapa SMP/Pondok mencakup identifikasi pondok penyelenggara SMP, seleksi bakal calon SMP/Pondok yang akan diverifikasi, pelaksanaan verifikasi, penetapan SMP Berbasis Pesantren.

Pada tahun 2011 bertambah 47 SMP/Pondok hingga 247 SMP/Pondok pada tahun 2015, yang tersebar, di 159 kabupaten/kota di 32 provinsi. Penetapan SMP/Pondok menjadi SBP bukanlah hal yang mudah. Baik Direktorat Pembinaan SMP ataupun Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren telah menetapkan kriteria Sekolah Menengah Pertama dan Pondok Pesantren yang dinyatakan memenuhi syarat sebagai penyelenggara Program SMP Berbasis Pesantren (SBP) sebagai berikut:

- a. Telah memiliki izin operasional pendirian SMP dari Dinas Pendidikan/Pemerintah Daerah.
- b. Mempunyai lahan yang memadai untuk pengembangan SMP Berbasis Pesantren.
- c. Memiliki sumber siswa yang cukup
- d. Memiliki asrama sebagai tempat tinggal siswa atau santri.
- e. Ada santri/siswa SMP bermukim di Pesantren.

- f. Pondok pesantren dan SMP yang ada memiliki potensi untuk dikembangkan.
- g. Memiliki manajemen yang baik.
- h. Pengasuh Pondok Pesantren atau pengurus yayasan Pondok Pesantren dan Kepala SMP memiliki komitmen yang tinggi dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun dan peningkatan mutu pendidikan.
- i. Pengasuh Pondok Pesantren dan Kepala SMP bersedia mengikuti aturan penyelenggaraan SBP yang telah disepakati oleh Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud dan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama.
- j. Telah diverifikasi oleh Tim Direktorat Pembinaan SMP yang bekerja sama dengan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama, dan CERDEV UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan nilai sekurang-kurangnya 60.
- k. Disetujui dalam rapat penetapan calon SBP.

B. Konsep Dasar Sekolah Berbasis Pesantren (SBP)

Gagasan SBP merupakan upaya pemerintah untuk mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang dikembangkan di sekolah formal dengan keunggulan sistem pendidikan yang dilaksanakan di pesantren. Dalam pelaksanaannya, sekolah berbasis pesantren merupakan model pendidikan integratif yang menggabungkan pelaksanaan sistem persekolahan yang mengembangkan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang mengembangkan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.

Sekolah dan pesantren merupakan dua satuan pendidikan yang memiliki keunggulan berbeda. Bila mereka berjalan sendiri-sendiri, ada potensi dan kekuatan pendidikan yang terbuang sia-sia. Bila keduanya dapat disatukan akan lahir sebuah kekuatan pendidikan yang komprehensif. Proses pendidikan di sekolah mencakup beberapa dimensi:

- 1) Pendidikan (sikap, pengetahuan dan keterampilan),
- 2) Peran seleksi sosial yang mencakup pemberian legalitas (ijazah/sertifikat) dan seleksi terhadap peluang kerja,
- 3) Pembinaan peserta didik, dan
- 4) aktivitas kemasyarakatan.⁴

⁴ Saepudin, Juj. 'Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya.' *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17.2 (2019).

Sekolah memiliki keunggulan dalam pengembangan peserta didik karena didukung oleh sistem berjenjang, program didesain secara hierarki dan sistematis, serta adanya standarisasi pencapaian keberhasilan pendidikan. Peserta didik juga mendapatkan materi terstruktur, faktual dan dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga sekolah memberikan kontribusi bagi pembentukan dan pengembangan SDM berkualitas. Sekolah menjadi barometer untuk menyebutkan seseorang berpendidikan atau tidak. Keunggulan lain sistem sekolah adalah:

- 1) Kurikulum yang dinamis dan fleksibel ditandai dengan bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, strategi dan model pembelajaran variatif yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi;
- 2) Pendidik memiliki kualifikasi dan kompetensi yang terukur
- 3) Sarana dan prasarana lebih memadai; dan
- 4) manajemen yang lebih profesional.⁵

Sedangkan dalam segi evaluasi, Evaluasi di sini tidak hanya didasarkan pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga pada tiga domain: kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik, serta standar nilai yang tidak hanya didasarkan pada angka, tetapi juga pada pengetahuan siswa akan kebutuhannya. Oleh karena itu, diperlukan generasi yang moderat dan toleran untuk mengevaluasi kurikulum,

⁵ Ibid.

sumber daya, media, dan metodologi, serta mengevaluasi siswa dalam tiga domain: kognitif, emosional, dan psikomotorik.⁶

Di samping sekolah, pesantren dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam asli dan tertua di Indonesia. Pesantren adalah dimensi pendidikan yang memiliki elemen-elemen penunjang yang khas, baik elemen yang bersifat hardware seperti: masjid, pondok, ruang belajar, kitab-kitab dan lain sebagainya. Selain itu pesantren mempunyai elemen yang bersifat software, seperti: tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi dan perangkat lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.⁷ Menurut Iskandar.⁸ pesantren memiliki berbagai keunggulan, antara lain:

- 1) Misi pendidikan lebih banyak ditekankan pada aspek moralitas dan pembinaan kepribadian;
- 2) kultur kemandirian dalam interaksi sosial;
- 3) Penguasaan literatur klasik yang sarat dengan nilai dan pesan moral yang berguna bagi pengembangan peradaban yang beretika;
- 4) Kharisma kiai sebagai manajer dan pengasuh lembaga pesantren menjadikan panutan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari; dan

⁶ Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama" 7, no. 2 (2022): 228–234.

⁷ "Fatah, R. A., Taufik, M. T. and Bisri, A. M. Rekonstruksi Pesantren Masa Depan: Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern. Jakarta: Listafariska Putra" (2005).

⁸"Iskandar, D. Sekolah Berbasis Pesantren. Available at: [Http://mpu.bandaacehkota.go.id/2010/05/](http://mpu.bandaacehkota.go.id/2010/05/) Tim Pelaksana Workshop, Naskah Akademik Workshop 'Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren', (2010).

- 5) Hubungan kiai dan santri yang bersifat kekeluargaan dengan kepatuhan yang tinggi.

Keunggulan pada masing-masing satuan pendidikan tersebut akan semakin berarti, jika keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang dikelola secara terpadu. Prinsip dasar SBP adalah pengintegrasian berbagai kecerdasan sebagai upaya pembentukan multiple intelegence peserta didik agar memiliki kemampuan akal (pikir), kemampuan spiritual (zikir dan qalbu), dan kemampuan untuk melakukan sesuatu atas dasar keterampilan dan profesionalitas.

Secara umum pendidikan SBP ini bertujuan untuk mengintegrasikan sistem pendidikan yang dikembangkan di sekolah dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan di pesantren. Secara detail, tujuan pelaksanaan SBP ini adalah:

- 1) Melaksanakan model pengembangan pendidikan yang integratif dan komprehensif dalam peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia,
- 2) Mengembangkan model pendidikan yang berorientasi pada keunggulan komparatif (comparative advantages) dan keunggulan kompetitif (competitive advantages) dalam menghadapi persaingan global,

- 3) Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan intelektual quotient, emotional quotient dan spiritual quotient,
- 4) Mengembangkan model pendidikan yang berwatak plural dan multikultural, kesetaraan gender dan demokratis. Berdasarkan pada tujuan tersebut, maka hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan Sekolah Berbasis Pesantren ini adalah :
 - a) Terdapat rumusan dan desain model pengembangan pendidikan yang integratif dan komprehensif bagi peningkatan mutu sumber daya manusia,
 - b) Adanya sistem pendidikan yang terstandar yang berorientasi pada pengembangan keunggulan komparatif comparative advantages) dan keunggulan kompetitif (competitive advantages) dalam menghadapi persaingan global;
 - c) Terjadinya peningkatan mutu sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan intelektual quotient, emotional quotient dan spiritual quotient,
 - d) Terbentuknya kepribadian sumber daya manusia Indonesia yang berwatak pluralis, nasional dan multikulturalis.⁹

Sekolah Berbasis Pesantren adalah sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan sekolah dan pesantren.

Pada tataran implementasinya, SBP menitikberatkan pada:

⁹ Ibid.

- 1) Peningkatan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta kemandirian dalam hidup,
- 2) Pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan. Nilai unggul yang dimiliki sistem pesantren adalah kekuatannya dalam pengembangan akhlak mulia dan pembinaan kepribadian, sedangkan nilai unggul yang dimiliki sekolah adalah kekuatannya dalam pengembangan mutu akademis. Sekolah Berbasis Pesantren ini bertujuan untuk mencetak anak didik yang paham keilmuan umum sekaligus keilmuan keagamaan atau anak didik yang berpengetahuan umum serta mempunyai kepribadian religious, sederhana dan mandiri.

Perpaduan Sistem Pendidikan Sekolah dan Pondok Pesantren menuntut adanya harmonisasi antara dua keunggulan model pendidikan dalam satu lingkungan yang dikelola secara terpadu, saling mengisi, dan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi sumber daya manusia Indonesia yang handal. Tujuan tersebut tentu saja baru bisa dicapai apabila ada tindakan- tindakan kongkrit yang dipelopori oleh pemerintah melalui Kementerian terkait bersama-sama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat.

Sekolah Berbasis Pesantren pun diarahkan agar mampu melaksanakan pendidikan menuju tercapainya delapan Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu, Direktorat Pembinaan SMP telah melakukan pembinaan melalui pemenuhan ketersediaan sumber daya

pendidikan, seperti pembangunan ruang kelas baru, ruang belajar lain, bantuan pembangunan tempat ibadah, penyediaan alat pendidikan, alat IPA, alat TIK untuk pusat sumber belajar. Bantuan pembinaan kompetensi siswa, bantuan siswa miskin. Selain bantuan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah melakukan kegiatan dalam rangka penguatan SBP, antara lain; Workshop pengembangan KTSP, Bimtek pembelajaran Kurikulum 2013, Workshop Perencanaan dan Evaluasi Program, Bantuan Pembinaan Sekolah Berbasis Pesantren, Bantuan Pengembangan SBP dan Bantuan Pendidikan Keterampilan.

Pemerintah telah menyusun langkah-langkah strategis bagaimana membina SBP. Selain mengembangkan kurikulum agama ataupun kurikulum sekolah reguler melalui KTSP dan Kurikulum 2013 juga melakukan pendampingan keterampilan dan bantuan blockgrant. Langkah ini dirasakan sangat membantu SBP dalam mewujudkan visi dan misinya.

Dalam aplikasinya sekolah berbasis pesantren diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, semua bahasan tidak terlepas dari nilai dan ajaran Islam. Pelajaran umum, seperti

matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dalam pemahaman ilmu agama Islam, sekolah berbasis pesantren diperkaya dengan adanya kurikulum kepesantrenan.¹⁰

Sekolah berbasis pesantren menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan kognitif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan

Sekolah berbasis pesantren juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya, berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak yang berbudi mulia.¹¹

¹⁰ Taufiqurrahman and Nuril Qodri Mubarak, "Sekolah-Sekolah Islam Peran Dan Prospeknya Dalam Indonesia Modern," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2022): 72–82.

¹¹Suparyanto dan Rosad (2015, "濟無No Title No Title No Title," *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–253.

2. Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹² Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi komponen-komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan.¹³

Dengan mengikuti serta melaksanakan kegiatan dan proses pendidikan manusia akan mampu mencapai tujuan dan cita-cita kehidupannya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu kemajuan di bidang pendidikan juga merupakan indikator dari meningkatnya derajat peradaban suatu bangsa. Sebab, melalui proses pendidikan tersebut seseorang dapat belajar apapun yang belum mereka ketahui sebelumnya sehingga pada akhirnya akan terbentuk suatu karakter yakni manusia dapat mengembangkan potensinya, memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan. Suatu sistem pendidikan akan menentukan apakah lembaga pendidikan yang bersangkutan akan diminati atau tidak oleh khalayak, sepenuhnya tergantung pada jawaban tantangan zaman atau

¹²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 1 ayat 1 (Dirjen. Pendidikan Islam, 2006), 5.

¹³ Eko Risdianto, "Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0," *Research Gate April*, no. January (2019): 1–16.

tidak.¹⁴

Secara umum pendidikan adalah mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pendidikan berasal dari kata didik yang memberi awalan “pe” dan akhiran “kan” yang artinya perbuatan (hal, cara), istilah Pendidikan terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti Pendidikan.¹⁵

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dengan Bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam Bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW, seperti terlihat dalam al-Quran sebagai berikut:¹⁶

رَبِّ اَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: “Ya Allah sayangilah keduanya (ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mendidik aku pada waktu kecil”. (Q.S. Al Isra/17:24)¹⁷

¹⁴ E. HM, Manizar, “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Tadrib* 3(2), no. 1 (2017).

¹⁵ Latiful, Nasrulloh. Konsep Metode Pendidikan Islam Di Dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 104 Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Mishbah. Diss. STAIN Ponorogo, 2015.” (2003): 1–16.

¹⁶ Rosmiaty Azis, *Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.*, 2019, [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf).

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 284

Dalam bentuk kata benda, kata “*rabba*” ini digunakan juga untuk Allah, mungkin karena Allah juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, dan malah mencipta.¹⁸

Pendidikan dalam Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan istilah *al-tarbiyah*, *al-ta`lim*, *al-ta`dib* dan *al-riyadhah*. Setiap terminologi tersebut mempunyai makna yang berbeda satu sama lain, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya dan pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan pengertian pendidikan secara umum.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang sehingga memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.¹⁹

Pendidikan dapat pula diartikan sebagai suatu proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Pendidikanlah yang mengubah semuanya.²⁰

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N0 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹⁸ Sulaiman Saat, “Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Oleh: Sulaiman Saat *,” *Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an* 13, no. 1 (2010): 64–77.

¹⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-1, hal. 14

²⁰ Triwiyanto, Teguh. *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama.²²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh pendidik melalui upaya pengajaran dan pelatihan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kedewasaan, sehingga terbentuklah kepribadian utama berguna bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah selain mempunyai tujuan keilmuan, juga mempunyai tujuan menjadikan manusia sebagai khalifah yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik.²³

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan

²¹ Departemen agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam, 2006), h. 5

²² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), Cet.6, h. 19

²³ Satria Kharimul Qolbi and Tasman Hamami, "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1120–1132.

berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.²⁴

Beberapa pakar pendidikan Islam memberikan rumusan pendidikan Islam, diantaranya Yusuf Qardhawi, mengatakan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²⁵

Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.²⁶

Sedangkan Endang Syaifuddin Anshari memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan

²⁴ “Masrofah, Tria, Fakhruddin Fakhruddin, and Mutia Mutia. ‘Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu).’ TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3.1 (2020): 39-58.” (n.d.).

²⁵ Hanafi, Halid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.

²⁶ “Arifudin, Mohammad. ‘Pendidikan Berparadigma Kemanusiaan Dalam Pemikiran Hasan Langgulung.’ *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1.1 (2014).” (n.d.).

dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Mengenai definisi dari pendidikan agama Islam, terdapat banyak rumusan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam, diantaranya: Menurut Zakiyah Darajat, “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.²⁸

Adapun Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai “Usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengamalan, pengetahuan, kecakapan dan penampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusi bertakwa kepada Allah swt”.²⁹

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir yang dikutip dari pendapat Abdul Madjid bahwa ”Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁰

Dari beberapa defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam ialah merupakan usaha sadar yang dilakukan

²⁷ Sophia Azhar, “Pendidikan Agama Islam (Transformasi Potensialitas Ke Aktualitas),” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 96–104.

²⁸ Nurul Khofifah, “Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradajat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam” (2022).

²⁹ Daulay, Derliani. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2019): 1-19.

³⁰ Ulfa, Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Penanggulangan Radikalisme.’ *At-Tuhfah: Jurnal Studi KeIslaman* 7.2 (2018): 45-58.” 7, no. 2 (n.d.): 45–58.

pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dikumpulkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan dapat dilihat pula perbedaan-perbedaan antara pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam. Perbedaan utama yang paling menonjol adalah bahwa pendidikan Islam bukan hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat. Selain itu pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam dan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan dan melatih anak didik menuju terbentuknya sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Islam.

Salah satu hal yang menjadi sorotan penting terkait dengan berbagai permasalahan remaja sekolah atau peserta didik, seperti krisis moral, tawuran antar pelajar, degradasi akhlak, pembunuhan terhadap guru, serta masih banyak permasalahan yang terjadi atas nama peserta didik, sorotan utamanya adalah moral yakni menjadi satu paket penting baik secara langsung atau tidak langsung yang diwakili oleh kualitas pendidikan (agama Islam) di sekolah formal khususnya.

Menurut Prof. Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Islam meliputi tiga pengertian, yaitu: *pertama*, pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan

dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As Sunnah. Dalam pengertian ini, dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan sumber-sumber dasar Islam. *Kedua*, pendidikan Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau Pendidikan agama Islam, yaitu upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran dan nilai- nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud: 1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membentuk seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya, 2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangannya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu beberapa pihak. *Ketiga*, pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realitas sejarahnya mengandung dua kemungkinan, yaitu pendidikan Islam tersebut benar-benar sesuai dengan identitas Islam/atau mungkin mengandung jarak kesenjangan dengan idealitas Islam.³¹

³¹ Akrim., Akrim "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam." *Aksaqila Jabfung* (2022)

C. Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya ialah selaku pembanding pada studi yang tersedia, yang bisa berkaitan dengan persamaan maupun perbedaan yang tersedia:

1. Neli Patria Dewi, 2021. NIM, 1902032015 judul Tesis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Peserta Didik melalui Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) di SMP Negeri Kabupaten Solok”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Pokok permasalahan dalam Tesis ini adalah bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Peserta Didik melalui Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) di SMP Negeri Kabupaten Solok. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui sekolah berbasis pesantren di SMP Negeri Kabupaten Solok. Jenis Penelitian adalah penelitian lapangan (Field Research). Data yang digunakan adalah data yang didapat melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta diklasifikasikan serta dipaparkan melalui kalimat yang efektif. Dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa bahwa perencanaan PPK (Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri dan Gotong Royong) peserta didik dilakukan dengan menyiapkan jadwal terkait dengan pelaksanaan dari beberapa kegiatan yang ada. Selanjutnya, nilai tersebut ditanamkan dalam diri pesdik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan serta menguatkan karakter mereka

dengan berbagai jenis kegiatan pada ekstrakurikuler. Hal ini ditunjukkan dengan telah dilaksanakannya PPK di SBP SMP Negeri Kabupaten Solok dengan cara menanamkan lima nilai utama PPK diantaranya; karakter religius, nasionalisme, integritas, mandiri serta gotong royong. Sedangkan hasil evaluasi penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui sekolah berbasis pesantren di SMP Negeri Kabupaten Solok sudah terlaksana dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Disamping itu, sudah terlihat kelima karakter tersebut pada diri peserta didik. Meskipun tidak seluruh karakter dapat terlaksana dengan baik, namun sudah memberikan gambaran bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri Kabupaten Solok dapat dilakukan melalui program sekolah berbasis pesantren.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Peserta Didik melalui Sekolah Berbasis Pesantren (SBP), sedangkan penulis meneliti tentang Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum berbasis pesantren.

2. Nurtaofik, Jarong (2020) *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*. Masters thesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan manajemen dalam bidang kurikulum yang ingin diajarkan terhadap siswa

³² Dewi, Neli Patria. 'Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Peserta Didik Melalui Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di SMP Negeri Kabupaten Solok.' (2021).

baik tentang tujuan, bahan ajar, proses pelaksanaannya dan evaluasi kurikulum. Dalam pengelolaan kurikulum pada dasarnya manajemen kurikulum mengandung empat sub bidang manajemen, yaitu; (1) Manajemen sumber daya, (2) Manajemen pembelajaran, (3) Manajemen fasilitas, (4) Manajemen penilaian. Ke empat bidang manajemen tersebut bersifat integratif yaitu saling mensupport, mempengaruhi dan menentukan keberhasilan kurikulum sekolah. Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan dimana manajemen kurikulum sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila telah berhasil menciptakan output yang hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu; (1) untuk mengungkapkan bagaimana manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP-BP Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian SMP-BP Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet ini adalah:

- 1) perencanaan kurikulum di sekolah dan pesantren yaitu: a) mengadakan rapat (tim inti) dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, koordinasi Cambridge dan guru serta mengadakan pengawas sekolah yang diutus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran
- 2) implementasi kurikulum di

mana di dalamnya terdapat strategi implementasi yang meliputi pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan dan hasil kinerja guru 3bulan sekali, penanaman nilai-nilai keIslaman, mengadakan IHT (in house training). 3) evaluasi kurikulum yang meliputi alokasi waktu evaluasi yang dan pembahasan evaluasi kurikulum terkait perangkat pembelajaran dan penilaian kinerja guru untuk lebih baik kedepan.³³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto* sedangkan penulis meneliti tentang Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum berbasis pesantren.

3. Rizqy, Zahmavia Shomaroh (2018) *Pengaruh Sekolah Berbasis Pesantren Terhadap Kompetensi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, berdasarkan surat ad-Dzariat ayat 56. Setiap anak berkewajiban belajar mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral dan fisik mereka dalam mencapai puncak impiannya. Sekolah berbasis pesantren merupakan salah satu solusi dalam mengembangkan kompetensi pendidikan agama Islam peserta didik di era zaman modern. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui konsep sekolah berbasis pesantren di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, (2) kompetensi pendidikan

³³ “Nurtaofik, Jarong. *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*. Diss. Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim, 2020.” (2019).

agama Islam peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, dan (3) pengaruh sekolah berbasis pesantren terhadap kompetensi pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data secara obyektif dari lapangan. Peneliti menggunakan teknik penelitian sampel dengan subyek penelitian sebanyak 21 responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi dan angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan rumus chi kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep sekolah berbasis pesantren di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya adalah kurikulum yang bersifat integral, kegiatan ekstrakurikuler religi, metode pembelajaran setor hafalan, penafsiran, tarjamah dan studi wisata, kegiatan peningkatan pribadi sholeh/sholehah, karakteristik dalam pembiasaan bersikap dan berbusana (2) kompetensi pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya tergolong baik, (3) sekolah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sekolah berbasis pesantren terhadap kompetensi pendidikan agama Islam peserta didik yang ditunjukkan pada hasil sebesar 25,03. Hasil ini jika dikonfirmasi dengan menggunakan db 3 dalam taraf signifikan 5% maka harga chi kuadrat tabel adalah 7,815. Ternyata harga chi kuadrat lebih besar dari tabel nilai-nilai chi kuadrat ($25,03 > 7,815$). Sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , yang menyatakan ada pengaruh

tinggi antara sekolah berbasis pesantren terhadap kompetensi peserta didik.³⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang *Pengaruh Sekolah Berbasis Pesantren Terhadap Kompetensi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik* sedangkan penulis meneliti tentang Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum berbasis pesantren.

4. Yum'na, Mukhbitah (2022) *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas*. Skripsi thesis, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berpengaruh pada kepribadian peserta didik. Karena anak mudah terpengaruh oleh teknologi yang semakin canggih. Untuk itu anak-anak dan remaja perlu dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna baik bagi nusa, bangsa dan agama. Pendidikan di sekolah Berbasis Pesantren merupakan model pendidikan integrasi yang menggabungkan pelaksanaan sistem persekolahan yang mengembangkan kemampuan umum dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang mengembangkan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup. Penelitian ini menyajikan hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas. Penelitian ini merupakan

³⁴ Rizqy, Zahmavia Shomaroh. Pengaruh Sekolah Berbasis Pesantren Terhadap Kompetensi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018." 12, no. 1 (2017): 13–36.

penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan kemudian penulis olah dengan menggunakan analisa deskriptif analisis. pembelajaran PAI berbasis pesantren tentu berbeda dengan sekolah umum pada umumnya karena di sekolah berbasis pesantren ini lebih menekankan pada materi pendidikan agama Islam yang mendalam serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya. Tujuannya agar peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang agama Islam yang mendalam selain itu agar mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah dengan mengamalkan ilmu keagamaan untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan metode yang beragam karena pembelajaran PAI itu memiliki karakteristik yang berbeda. Diantara metode-metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode pembiasaan. Sedangkan media yang digunakan oleh guru yaitu buku paket guru dan siswa, LCD Proyektor, lingkungan sekitar dan papan tulis. Evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis seperti PTS, PAT, Remedial, Pengayaan, dan Tes Lisan.³⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah*

³⁵ Yum'na, Mukhbitah. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas*. Diss. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022." (2022).

Gununglurah Cilongok Banyumas sedangkan penulis meneliti tentang Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum berbasis pesantren.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian jenis penelitian ini yakni penelitian studi kasus atau lapangan, dimana dimaksudkan adalah sebuah studi yang dilaksanakan dengan sangat rinci dan mendalam, pada sebuah organisasi, gejala tertentu maupun lembaga.¹

Alasan digunakannya metode kualitatif yakni dikarenakan permasalahan yang nantinya dijawab mempunyai tingkat holistik, kompleks dan dan tidak jelas terkait apa yang sesungguhnya yang ada pada jawaban atas suatu pertanyaan yang tersedia. Berdasar pada pertanyaan maupun tingkatan yang demikian tidak memungkinkan bisa dijawabnya secara melalui pendekatan kualitatif dikarenakan bisa dianalisis dengan mempergunakan kuesioner dan instrumen, sedangkan pada studi ini memerlukan penganalisisan sosial yang mendalam dan dan berusaha dalam penemuan kecocokan teori.

B. Tempat Penelitian

Dalam pembahasan tempat studi diperlukan penjelasan berkaitan dengan tempat terlaksananya penelitian. Tempat hendak dipilih secara jelas dan bisa dipertimbangkan dari aspek ruang, waktu dan biaya yang dapat dijangkau dengan begitu tidak memberikan kesulitan dalam terlaksananya proses penelitian. Maka dari itu tempat terlaksananya penelitian ini terpilih dengan

¹ Fadli, Muhammad Rijal. 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.' *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21.1* (2021): 33-54.,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

tempat yang dekat pada peneliti yaitu di SMP Negeri 06 Lebong. Jl. Pariwisata II Kelurahan Tes Lebong Selatan Provinsi Bengkulu. Disamping itu dikarenakan sekolah itu sebagai sekolah yang banyak peminat dari masyarakat.

C. Informen Penelitian

Teknik dalam menentukan informan yang dipergunakan pada penelitian ini yakni teknik purposive sampling, sebagai teknik yang dipergunakan pada penentuan informan yang diorientasikan dalam pemilihan informan di mana populasi dan sasaran Semakin spesifik dan bisa diketahui dari pengkaji sebelumnya. Pengkaji menentukan informan menurut kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Kriteria tersebut wajib disesuaikan pada topik pembahasan dalam studi, individu yang dipilih pun wajib dianggap Kredibel dalam melakukan penjawaban atas permasalahan studi.¹

Informan pada studi ini yakni orang-orang yang bisa memberi informasi yang diperlukan pada riset, yakni kepala sekolah, Guru PAI, Wali Kelas, Wali Murid dan siswa-siswi SMP Negeri 06 Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi

¹ Siregar, Ameilia Zuliyanti, and Nurliana Harahap. Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi. Deepublish, 2019.

adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.²

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Bernuansa Pesantren (Studi di SMPN 06 Lebong). Jenis Data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.³

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian.⁴

² “Jaya, I. Made Laut Mertha. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia, 2020.” (n.d.).

³ Ibid.

⁴ Ibid.

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam mengumpulkan data kualitatif bisa melalui berbagai teknik diantaranya penganalisisan data yang dilaksanakan pada ada proses sampai selesai dalam mengumpulkan data. Data kualitatif berwujud kalimat, kata, gambar dan bentuk lainnya yang mempunyai variasi yang banyak. Pada proses penganalisisan data kualitatif tanpa mempergunakan rumus statistik, di mana mempergunakan otak dan keahlian dalam pemikiran pengkaji disebabkan mengkaji sebagai alat analisis data. Berlandaskan atas kajian teori itu dengan begitu data yang terkumpulkan pada studi ini dengan instrumen dasar di mana pengkaji sendiri selaku instrumen.⁵

Supaya bisa mempunyai data yang memiliki ragam variasi dan valid atas sumber yang berbeda-beda maka dari itu pengkaji mempergunakan teknik mengumpulkan data melalui triangulasi data. Dimana diartikan bahwasanya mengumpulkan data yang memiliki sifat penggabungan atas beberapa teknik contohnya wawancara mendalam, pengamatan langsung serta dokumentasi yang dilaksanakan pada waktu bersamaan.

Tujuan dipergunakannya triangulasi data tidak saja mencoba dalam pencarian suatu kebenaran namun bagi Bogdan dan lebih dalam memahami subjek pada dunia sekelilingnya. Lalu Mathinson mengemukakan bahwasanya

⁵ Ibid.

nilai teknik dalam mengumpulkan data melalui triangulasi dalam mengenal data yang didapatkan, tanpa kekonsistenan maupun kontradiksi. Maka dari itu melalui triangulasi dapat mendukung kelebihan data daripada hanya sebuah pendekatan.⁶

Dalam memperoleh data-data utama dan penunjang dengan begitu pengkaji mempergunakan metode-metode pengumpulan data yang bisa dijelaskan seperti berikut:

1. Observasi

Yakni pengamatan langsung di lapangan dalam menolong langkah pada pengumpulan data yang diperlukan. Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap gejala yang tampak penelitian selanjutnya pencatatan secara sistematis pada objek. Dalam memberikan gambaran secara rinci diharapkan akan lebih mendukung dari observasi ini. Observasi yang diselidiki, disebut observasi langsung karena pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan pada objek ditempat kejadian berlangsung.⁷

Melalui teknik observasi non partisipan pengkaji melaksanakan dua tahapan pengamatan langsung yakni secara umum dan khusus:

- a. Observasi umum yakni mengkaji dengan langsung ada di tempat penelitian dalam pengamatan segala bentuk aktivitas harian yang dilaksanakan warga di SMP Negeri 06 Lebong.
- b. Observasi khusus, pengkaji dengan langsung ada di tempat penelitian dalam maksud memperhatikan kondisi bagaimana proses guru mengajar.

⁶ Ibid.

⁷ "Lubis, Mayang Sari. Metodologi Penelitian. Deepublish, 2018." (n.d.).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Wawancara disebut juga *Interview* yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan peneliti dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan orang yang diwawancarai.⁸

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena dengan demikian pewawancara memiliki kebebasan luas dalam mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan, yaitu: kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, wali murid dan siswa-siswi SMP Negeri 06 Lebong untuk mencari semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sifatnya tidak menyulitkan dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan kenyataan yang dialami. Untuk melakukan data melalui wawancara, peneliti melakukannya menurut langkah-langkah berikut: menetapkan informan dalam wawancara yang dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan (membuat pedoman wawancara), mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan wawancara,

⁸ Ibid.

mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara kedalam catatan, serta mengidentifikasi tindakan lanjutan mengenai hasil wawancara yang diperoleh.⁹

Dalam melakukan wawancara, peneliti mencatat dan merekam informasi baik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian maupun sebagai data tambahan. Wawancara yang dilakukan meliputi profil sekolah, tentang visi, misi, tujuan, program-program unggulan dan pembiasaan akhlak pada siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam proses pengumpulan data melalui pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen seperti data siswa, program sekolah dan pembiasaan, catatan lainnya serta buku lain yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber data. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen adalah setiap bahan tertulis, arsip atau seperti video, foto, film, record dan yang lainnya.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa dokumentasi sangatlah diperlukan. Dokumen dalam penelitian ini meliputi: berbagai dokumen yang berhubungan dengan karakteristik pembelajaran di SMPN 06 Lebong, serta dokumen lainnya yang mendukung dan berhubungan.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pemeriksaan keabsahan data harus diperhatikan agar dapat memperoleh keabsahan data sebagaimana yang sudah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria teknik keabsahan data diantaranya kredibilitas/derajat kepercayaan, dependabilitas/kebergantungan, konfirmabilitas / kepastian.

1. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian, dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada informen atau narasumber. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan:

- a. Triangulasi, merupakan pembandingan terhadap data dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hasil dari serangkaian wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Lebong
- b. Bahan referensi, yang diperoleh dari lapangan selanjutnya digunakan untuk memperkuat berbagai informasi. Dalam kaitannya penulis memanfaatkan penggunaan video/MP3 untuk merekam hasil wawancara untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai informasi yang diberikan oleh informen.¹¹

¹¹ “Rukajat, Ajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Deepublish, 2018.” (n.d.).

2. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reabilitas dalam kuantitatif, yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagaimana kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau dilakukan ditempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama.¹²

3. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas atau kepastian merupakan sesuatu yang objektif atau tidak, pendapat dan penemuan seseorang dan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, dan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang ada maka dapat dilakukan dengan cara audit dengan cara konfirmasi atau melakukan pemeriksaan ulang, untuk memperoleh kepastian terhadap data penelitian yang diperoleh, akan memberikan kesempatan kepada Sekolah untuk membaca laporan penelitian sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan, fokus dan sifat alamiah penelitian dilaksanakan.¹³

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁴

Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data (data reduction) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema

¹⁴ Ibid.

dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.¹⁵

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, pengkodean dan menelusuri tema. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.¹⁶

Teknik analisis data sesungguhnya adalah pekerjaan yang sangat sulit dalam sebuah penelitian. Didalam analisis ini seseorang peneliti memerlukan kerja keras, analisis yang dilakukan memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi, tidak ada cara tertentu yang bisa diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama dapat diklasifikasikan oleh peneliti yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah: ¹⁷

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.¹⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori,

¹⁸ Ibid.

flowchart, dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.¹⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yakni hasil dari penelitian yang diambil dari data yang telah diperoleh dilapangan. Dengan berpedoman pada kajian penelitian, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Heberman dalam Sugiyono bahwa kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dari penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

¹⁹ Ibid.

awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.²⁰

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Teknik Penjaminan Kesahihan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.²¹

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keshahihan data yang terdiri dari : a. keterpercayaan (*credibility*), b. dapat keteralihan (*transferability*), c. keterandalan (*dependability*), d. komfirmabilitas

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

(*confirmability*), yang dijelaskan sebagai berikut :²²

a. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara bagaimana disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong, yaitu: 1.) keterikatan yang lama (*prolonged*), peneliti dengan yang diteliti berkaitan dengan Pendidikan agama Islam pada sekolah umum Bernuansa pesantren di SMP Negeri 06 Lebong, dapat diperoleh dengan selengkapnya, 2.) ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dalam mengumpulkan data tentang Pendidikan agama Islam pada sekolah umum Bernuansa pesantren di SMP Negeri 06 Lebong 3.) melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, 4.) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, 5.) analisis kasus negatif (*negative case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian, 6.) pegujian ketepatan referensi data temuan dan interpretasi. Laporan penelitian dalam hal ini dikonsultasikan dengan pembimbing.

²² Ibid.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Dapat ditransfer (*transferability*) yaitu pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.²³

c. Keterandalan (*Dependability*)

Data penelitian harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan (*dependability*) berarti peneliti mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasi studinya, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian.²⁴

d. Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Dapat dikonfirmasi (*confirmability*) yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang banyak (*objectivitas*). Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, maka kualitas data dan interpretasikan harus didukung oleh bahan yang koheren (sesuai). Dengan kata lain, confirmabilitas merupakan suatu proses mengacu pada hasil penelitian. Apabila confirmabilitas ini menunjukkan data

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

cukup koheren, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, tetapi bila tidak cukup koheren, maka temuan dianggap gugur dan peneliti kembali.²⁵

²⁵ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 06 Lebong

1. Selayang Pandang SMPN 06 Lebong

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 06) Lebong beralamatkan di Jalan Pariwisata II Kelurahan Tes, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. SMPN 06 Lebong ini berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, SMPN 06 Lebong berdiri sejak tahun 1979 dengan SK Pendirian Sekolah 0109/C/1979 atau pada tanggal 1979-03-09 dengan NPSN 10701996 memiliki akreditasi A, berdasarkan nomor SK akreditasi 599/BAP-SM/KP/X/2016 dengan tanggal SK akreditasi 29-10-2016.

Sekolah ini mempunyai berbagai program unggulan yang ditonjolkan, seperti pengabdian masyarakat, diantaranya yaitu peduli dan berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan, program rutin setiap bulan untuk membantu 4 orang susah dan miskin dalam ekonomi, kegiatan rutin setiap jumat selang seling, jumat pertama yasin, jumat kedua juz 30, jumat ke 3 kultum, selain hari jumat kegiatan lain di pagi hari, mulai dari jam 7.00 s/d 7.30 kadang lebih, selasa sholat dhuha, rabu BTQ & bimbingan dakwah (belajar ceramah) yang ada pembimbingnya masing-masing, dan khusus di bulan Ramadhan, sholat dhuha dilakukan setiap hari, dan juga pesantrenkilat, serta dengan 22 kegiatan ekstrakurikuler dipersiapkan untuk para siswa sehingga siswa yang belajar di SMPN 06

Lebong betul-betul terdidik secara akademik dan berahlaqul karimah. SMP Negeri 06 Lebong memiliki program ekstrakurikuler 22 macam dan program unggulan pengabdian masyarakat 13 macam sehingga ada 35 macam kegiatan pendukung siswa.

2. Visi, Misi dan Tujuan

SMP Negeri 06 Lebong memiliki visi “Menjadikan Sekolah Unggulan, Berkualitas Dalam Imtaq Dan Iptek, Beramaliyah Dan Peduli Lingkungan”. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

- 1) Menjadikan sekolah idaman yang bernuansa pesantren
- 2) Memberikan didikan murid dibidang agama dan masyarakat
- 3) Agar menjadi lulusan yang bisa diandalkan
- 4) Memberikan didikan teknologi dan ilmu pengetahuan.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 06 Lebong memiliki 28 sumber daya manusia dalam menjalankan misi lembaga di atas.

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 06 Lebong

No	NAMA/TEMPAT, TGL LAHIR	NIP	Jabatan
1	Deri Haryanto, M.Pd Mubai, 28-02-1982	198202282010011015	Kepala Sekolah
2	Siti Saidah, S.Pd Bandung, 01-05-1971	19710501199412.2.00 2	Guru
3	Fitri Handayani, M.Pd Curup, 25-08-1981	19810825 2004 2 009	Guru
4	Ahmad Syukri, S.Pd Bengkulu, 04-09-1973	19730904200604.1.00 2	Guru
5	Timardalena, S.Pd Tr. Lalang, 06-03- 1972	19720306200604.2.00 3	Guru
6	Hema Malini, S.Pd Bkl, 17-01-1982	19820117200604.2.00 9	Guru
7	Leti Suwaibah, S.Pd Tj. Karang, 28-11- 1978	19781128200502.2.00 1	Guru
8	Linda Haryati, S.Pd Lebong, 12-02-1976	19760212200312.2.00 8	Guru
9	Leni Suriyani, M.Pd Tjng dalam, 19-09- 1983	19830919200804.2.00 1	Guru
10	Rahmi Utama, M.Pd Kota donok, 19-01- 1987	19870119200903.2.00 5	Guru
11	Elise Kartikasari, M.Pd L.Linggau, 07-02- 1988	19880207201001.2.00 3	Guru
12	Dela Pandaria, M.Pd Curup, 4-02-1988	19880204201001.2.00 8	Guru
13	Mariza D.A, M.Pd Tes, 22-03-1987	19870322201001.2.00 9	Guru

14	Desmi Eliza, S.Pd Tb.anyar, 12-05-1970	19701217200701.2.03 0	Guru
15	Melisa Stefanny, M.Pd Curup, 11-05-1990	19900511201402.2.00 4	Guru
16	Zahlul, M.Pd Solok, 03-03-1984	19840303201503.1.00 1	Guru
17	Abdi Karyono, M.Pd Tes, 10-02-1993	199302102019 02 1 003	Waka Sarpras
18	Yesi Purbasari, S.Pd Mubai, 05-07-1990	19900705201902 2 001	Guru
19	Melli Yulastri, S.Pd Gunung Alam, 13-09- 1995	19950913201902 2 002	Guru
20	Sugianti, S.Pd Limaupit, 27-10-1991	19911027201902 2 001	Guru
21	Yuni Anggraini, S.Pd Curup, 27-06-1991	19910627201902 2 002	Guru
22	Edo Anggara, S.Pd Embong Uram, 23-09- 1994	19940923201902 1 002	Guru
23	Edi Adiansyah, S.Pd.I TI Leak, 26-06-1971	197106262014 07 1 001	Guru
25	Budi Mulia, S.Pd Ketenong, 30-10-1983	19831030200604.1.00 5	Wk. Kesiswaan
26	Darmunis Tes, 17 Agustus 1965	196508172007011050	Ka. Tata Usaha
27	Yospi, S.Pd	198206122009032005	Guru
28	Meli Oktavia, S.Pd	199410202019022003	Guru

4. Keadaan Siswa SMPN 06 Lebong

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 06 Lebong

Kelas	JUMLAH	SISWA		Jumlah LK + PR
	ROMBEL	Laki-Laki	Perempuan	
I	7	119	87	206
II	7	87	119	206
III	7	108	94	202
JUMLAH		314	300	614

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, sarana prasarana yang tersedia di SMP Negeri 06 Lebong relatif lengkap

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMPN 06 Lebong

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	R.Kelas	15
2	R. Ka. Sekolah	1
3	R. TU	1
4	Ruang Guru	2
5	R. Pustaka	1 ruang
6	Ruang Keterampilan	2
7	WC/ Km	12
8	RUANG TIK	1 ruang
9	Lab. IPA	1
10	Ruang Mussollah	1
11	Ruang UKS	1

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kebijakan Sekolah Umum Berbasis Pesantren di SMP Negeri 06 Lebong.

Pada tataran implementasinya, SBP merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.

Penetapan SMP/Pondok menjadi SBP bukanlah hal yang mudah. Baik Direktorat Pembinaan SMP ataupun Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren telah menetapkan kriteria Sekolah Menengah Pertama dan Pondok Pesantren yang dinyatakan memenuhi syarat sebagai penyelenggara Program SMP Berbasis Pesantren (SBP) sebagai berikut:

- a. Telah memiliki izin operasional pendirian SMP dari Dinas Pendidikan/Pemerintah Daerah.
- b. Mempunyai lahan yang memadai untuk pengembangan SMP Berbasis Pesantren.
- c. Memiliki sumber siswa yang cukup
- d. asrama sebagai tempat tinggal siswa atau santri.
- e. Ada santri/siswa SMP bermukim di Pesantren.
- f. Pondok pesantren dan SMP yang ada memiliki potensi untuk dikembangkan.
- g. Memiliki manajemen yang baik.
- h. Pengasuh Pondok Pesantren atau pengurus yayasan Pondok Pesantren dan Kepala SMP memiliki komitmen yang tinggi dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun dan peningkatan mutu pendidikan.
- i. Pengasuh Pondok Pesantren dan Kepala SMP bersedia mengikuti aturan penyelenggaraan SBP yang telah disepakati oleh Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud dan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama.

- j. Telah diverifikasi oleh Tim Direktorat Pembinaan SMP yang bekerja sama dengan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama, dan CERDEV UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan nilai sekurang- kurangnya 60.
- k. Disetujui dalam rapat penetapan calon SBP.

Dari syarat-syarat diatas, dalam implementasinya di SMP Negeri 06 Lebong, peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 06 Lebong, yang hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 06 Lebong telah memiliki izin operasional pendirian SMP dari Dinas Pendidikan/Pemerintah Daerah.
- b. SMP Negeri 06 Lebong sudah mempunyai lahan yang memadai untuk pengembangan SMP Berbasis Pesantren.
- c. SMP Negeri 06 Lebong memiliki sumber siswa yang cukup
- d. Sedangkan untuk asrama, SMP Negeri 06 Lebong belum memiliki asrama sebagai tempat tinggal siswa atau santri.
- e. Karena tidak adanya asrama, tentu juga tidak adanya santri/siswa SMP bermukim di Pesantren.
- f. SMP Negeri 06 Lebong memiliki potensi untuk dikembangkan.
- g. Dalam segi manajemen SMP Negeri 06 Lebong memiliki manajemen yang baik. Terlihat dari Keberhasilan pelaksanaan kebijakan Sekolah berbasis Pesantren sangat dipengaruhi oleh komponen implementasi yaitu sosialisasi, proses penerimaan peserta didik, sarana prasarana, pendanaan, kegiatan akademik serta monitoring & evaluasi. Dalam proses pelaksanaan kebijakan sekolah berbasis pesantren, dilakukan melalui penguatan pembiasaan (*kultur Islami*) Individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Artinya adalah pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat dibentuk oleh individu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan yang terus-menerus dan selalu berubah. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, individu mampu beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dalam struktur kognitifnya, pengetahuan, wawasannya dan pemahamannya semakin berkembang.

Pembiasaan dimaksud sebagai suatu kegiatan proses pembentukan sikap dan prilaku yang relatif tetap dan dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan pembiasaan ini juga

nantinya juga akan menjadi sebuah kegiatan yang ditanamkan di dalam diri siswa. Sehingga, dengan adanya pembiasaan maka akan sulit untuk ditinggalkan oleh siswa karena sudah tertanam di dalam diri siswa. Pembiasaan ini seperti pengabdian masyarakat, diantaranya yaitu peduli dan berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan, program rutin setiap bulan untuk membantu 4 orang susah dan miskin dalam ekonomi, kegiatan rutin setiap jumat selang seling, jumat pertama yasin, jumat kedua juz 30, jumat ke 3 kultum, selain hari jumat kegiatan lain di pagi hari, mulai dari jam 7.00 s/d 7.30 kadang lebih, selasa sholat dhuha, rabu BTQ & bimbingan dakwah (belajar ceramah) yang ada pembimbingnya masing-masing, dan khusus di bulan Ramadhan, sholat dhuha dilakukan setiap hari, dan juga pesantren kilat, serta dengan 22 kegiatan ekstrakurikuler dipersiapkan untuk para siswa sehingga siswa yang belajar di SMPN 06 Lebong betul-betul terdidik secara akademik dan berahlaqul karimah.

- h. Kepala SMP Negeri 06 Lebong memiliki komitmen yang tinggi dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun dan peningkatan mutu pendidikan.
- i. Dalam segi bersedia mengikuti aturan penyelenggaraan SBP yang telah disepakati oleh Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud dan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama, bethubung SMP ini bukan ditunjuk untuk dijadikan SMP berbasis pesantren, tetapi ini hanya inisiatif dari kepala sekolah, maka tidak bergantung dengan aturan dari Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama dan pemerintah daerah.
- j. SMP Negeri 06 Lebong belum diverifikasi oleh Tim Direktorat Pembinaan SMP yang bekerja sama dengan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama, dan CERDEV UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan nilai sekurang- kurangnya 60
- k. Dan juga belum disetujui dalam rapat penetapan calon SBP.¹

Dari syarat diatas, hanya 6 yang terpenuhi, sedangkan 4 belum terpenuhi, sehingga dapat kita ambil kesimpulan bahwa SMP Negeri 06 Lebong ini belum bisa dikatakan SMP berbasis pesantren, namun sudah

¹ Wawancara dengan Deri Haryanto, M.Pd, sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 06 Lebong, tanggal 25 Maret 2022 diruang guru SMP Negeri 06 Lebong

mengarah kesana. Seperti yang menjadi kesepakatan bersama antara Direktur pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Nomor 1763.1/C3/KP/2013 dan Nomor Dj.I/Dt.i.III/3/PP.00.7/2509/2913 tentang pengembangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren, akan tetapi, tidak menutup kemungkinan dikemudian hari SMP Negeri 06 Lebong ini menjadi SMP Berbasis Pesantren pertama di Lebong, dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah tentunya.

2. Implikasi dari Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren di (SMP Negeri 06 Lebong




Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 06 Lebong ia menjelaskan bahwa:

Dunia Pendidikan adalah dunia yang sangat dinamis, selalu bergerak, selalu terjadi perubahan dan pembaharuan, dalam hal ini SMP Negeri 06 Lebong berinovasi dengan memadukan sistem pendidikan di sekolah formal dan Pondok Pesantren. ini diambil setelah melihat dan mengamati secara seksama mutu pendidikan yang dilahirkan oleh masing-masing sistem. Secara umum, sekolah dan Pondok Pesantren merupakan dua model lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain. Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang sinergis, kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, berkarakter dan bermutu, Mutu pendidikan adalah nilai, manfaat, kesesuaian dengan suatu spesifikasi tertentu atas input, proses dan out put pendidikan yang dirasakan oleh konsumen pemakai jasa pendidikan.

Implikasi dari program SUBP terhadap SMP Negeri 06 Lebong ini, dapat dilihat dari animo masyarakat bersekolah dan menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 06 Lebong ini, bahwa SMP Negeri 06 Lebong ini berhasil menjadi sekolah favorit bagi siswa tamatan sekolah dasar, dan menjadi sekolah percontohan dengan mendapat predikat sekolah bermutu dari Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terlihat dari 595 jumlah siswa yang bersekolah disana pada tahun 2023 ini, dengan 20 rombongan belajar dan sekolah ini sudah terakreditasi A, dan menjadi satu-satunya sekolah tingkat SMP yang bernuansa pesantren di kabupaten Lebong.²

Tabel 4.4 Implikasi dari program SUBP terhadap SMP Negeri 06 Lebong.

<p>SMPN 06 Lebong jadi Sekolah Percontohan</p> <p>Rabu 10-07-2019,10:04 WIB Reporter : Redaksi</p> <p>Editor : Redaksi</p>  <p>TUBEI RU - Sekolah menengah Pertama Negeri (SMPN) 06 Lebong terus berupaya meningkatkan mutu</p>	<p>PROGRAM UNGGULAN SMPN 06 TES KABUPATEN LEBONG AJARKAN SISWA LAKUKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</p> <p>adminSNN Juni 23, 2020 Lebong, Uncategorised, unggulan Leave a comment 26 Views</p>  <p>LEBONG, SNN - Sekolah Menengah Pertama Negeri</p>	<p>Jadi Sekolah Percontohan Bernuansa Pesantren, SMPN 06 Lebong Jadi Rebutan Siswa/i Baru Tahun 2021</p> 
<p>Media online radar utara³</p>	<p>Media online sinar nusantara news.com⁴</p>	<p>Media online dering24.com⁵</p>

Selain hal di atas peneliti juga mewawancarai guru SMP Negeri 06 Lebong terkait dengan implikasi program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong:

Dalam program SUBP ini implikasinya terhadap peserta didik yaitu, menciptakan lulusan yang memiliki iman dan takwa sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara utuh, sehingga dapat berperan dalam sistem sosial kemasyarakatan, dapat

² Wawancara dengan Deri Haryanto, M.Pd, sebagai kepala sekolah SMP Negeri 06 Lebong, tanggal 25 Maret 2022 diruang guru SMP Negeri 06 Lebong

³<https://radautara.disway.id/read/337973/smpn-06-lebong-jadi-sekolah-percontohan>

⁴ [https://sinarnusantaranews.com/program-unggulan-smpn-06-tes-kabupaten-lebong-ajarkan-siswa-lakukan-pengabdian-kepada-/_](https://sinarnusantaranews.com/program-unggulan-smpn-06-tes-kabupaten-lebong-ajarkan-siswa-lakukan-pengabdian-kepada-/)

⁵ [https://www.dering24.com/jadi-sekolah-percontohan-bernuansa-pesantren-smpn-06-lebong-jadi-rebutan-siswa-i-baru-tahun-2021/_](https://www.dering24.com/jadi-sekolah-percontohan-bernuansa-pesantren-smpn-06-lebong-jadi-rebutan-siswa-i-baru-tahun-2021/)

dilihat bahwa untuk kenaikan kelas tidak hanya tergantung dari nilai dan sikap siswa siswi, tetapi untuk naik kelas sampai dengan kelulusan siswa siswi harus bisa baca doa, diantaranya: kelas VII harus bisa sholat 5 waktu dan sholat sunnah, kelas VIII harus bisa 15 doa seperti doa ibu bapak, doa selamat, ayat kursi, doa masuk dan keluar wc, doa masuk dan keluar masjid, doa makan dan sesudah makan, doa bepergian, doa sebelum dan bangun tidur, dll, untuk murid kelas IX harus bisa sholat jenazah.

Pendidikan agama Islam berbasis pondok pesantren mengajarkan peserta didik tidak hanya mempelajari teori saja, namun diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar peserta didik lebih mendalami tentang ajaran-ajaran agama Islam dengan adanya sistem pondok pesantren ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berperan sangat penting untuk mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam⁶

Pada kesempatan yang berbeda saat jam istirahat peneliti mencoba bertanya-tanya kepada salah seorang peserta didik yang dilakukan tanpa adanya perjanjian untuk diwawancarai. Informan yang dipilih benar-benar murni dipilih secara sembarangan agar peserta didik dapat memberikan informasi yang objektif bukan rekayasa ataupun dibuat-buat. Peserta didik merupakan peserta didik kelas IX.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik peneliti memperoleh informasi bahwa alasan dia bersekolah di SMP Negeri 06 Lebong yaitu agar ia bisa melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, dan juga memang saya dari SD sudah berencana jika setelah lulus akan melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 06 Lebong ini, selain jarak tempuh yang dekat, juga kualitas sekolah di sini baik menurut nya.

Dan juga ia mengungkapkan bahwa menurut nya ini adalah hal yang bagus, karena sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, disamping keluarga dan faktor lingkungan, jika saja siswa masuk kedalam sekolah yang mendukung dirinya dan mampu membimbing dirinya mengenali dirinya sendiri, serta lingkungan, niscaya anak tersebut akan berhasil dan sukses di jenjang selanjutnya, ia menjelaskan bahwa

⁶ Wawancara dengan Edi Adiansyah, S.Pd.I, sebagai guru PAI di SMP Negeri 06 Lebong, tanggal 25 Maret 2022 diruang guru SMP Negeri 06 Lebong.

banyak sekali program-program di SMP Negeri 06 Lebong yang mendekatkannya pada Allah Swt. Program yang selalu dilaksanakan setiap pagi. Dalam mengikuti program informan dan teman-teman merasa sangat senang karena sebelum memulai pelajaran peserta didik didekatkan dengan Allah Swt, sehingga dalam menerima pelajaran merasakan ketenangan dan keberkahan:

Diakhir wawancara peserta didik mengungkapkan bahwa sangat bersyukur adanya program Sekolah SUBP, karena melihat pergaulan yang tidak menentu disediakan sekolah yang mampu memberikan benteng agar tidak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan.⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjalankan Program

Pengembangan SUBP di SMP Negeri 06 Lebong.

a. Faktor Pendukung Program Pengembangan SUBP di SMP Negeri

06 Lebong:

Dari hasil wawancara penulis dengan informan penelitian faktor pendukung dari program pengembangan SUBP di SMP Negeri 06 Lebong. terdiri dari :

- 1) Kepercayaan Komite Sekolah.
Orang tua siswa termasuk di dalam komite sekolah begitu mendukung dengan adanya Sekolah berbasis Pesantren, para komite maupun orang tua juga ikut berperan dalam mensukseskan kebijakan Sekolah berbasis Pesantren.
- 2) Komunikasi Antar Warga Sekolah
Komunikasi antara warga sekolah sangat dibutuhkan dalam keberhasilan kebijakan penyelenggaraan Sekolah berbasis Pesantren. Hal ini disebabkan komunikasi menjadi sarana koordinasi antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, maupun orang tua siswa, serta siswa dalam hal pembelajaran. Komunikasi juga dapat mempengaruhi berjalannya penyelenggaraan Sekolah berbasis Pesantren sehingga menghasilkan program yang baik.
- 3) Kekompakan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

⁷ Wawancara dengan Ahmad Vauzan Hadis, sebagai siswa di SMP Negeri 06 Lebong, jumat 18 Maret 2022 Perpustakaan SMP Negeri 06 Lebong

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 06 Lebong memiliki rasa kekeluargaan yang sangatlah kuat sehingga dapat kompak dalam pelaksanaan program kerja. Guru-guru memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan program-program yang ada, para guru juga memiliki motivasi tinggi dalam proses belajar mengajar.

- 4) Komitmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan komitmen yang tinggi untuk terus berkembang dalam mencapai tujuan dan kualitas yang diinginkan. Dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki visi ke depan agar dapat menciptakan iklim kerja yang baik.⁸

b. Faktor Penghambat Program Pengembangan SUBP di SMP Negeri 06 Lebong.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dari program pengembangan SUBP di SMP Negeri 06 Lebong:

- 1) Pemerintah Kabupaten Lebong diharapkan dapat membantu dalam memonitoring sekolah berbasis pesantren yang mempunyai karakteristik khusus dan lebih responsive.
- 2) Dalam tahap perencanaan, guru-guru SMP Negeri 06 Lebong telah mencoba memasukkan nilai-nilai kultur kepesantrenan ke dalam dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun terkendala ketika ada supervisi dari pengawas. Karena model dokumen pembelajaran tersebut dianggap “aneh”, sehingga harus direvisi atau dibuat ganda. Hal tersebut sangat memberatkan bagi guru, mengingat keterbatasan waktu yang tersedia di samping beban kerja yang cukup berat dan padat serta mengurus tenaga dan pikiran. Sehingga model administrasi pembelajaran yang dibuat dan digunakan di SMP Negeri 06 Lebong kembali kepada konsep semula, dengan desain yang umum dengan desain yang umum⁹

⁸ Wawancara dengan Deri Haryanto, M.Pd, sebagai kepala sekolah SMP Negeri 06 Lebong, tanggal 25 Maret 2022 diruang guru SMP Negeri 06 Lebong

⁹ Wawancara dengan Edi Adiansyah, S.Pd.I, sebagai guru PAI di SMP Negeri 06 Lebong, tanggal 25 Maret 2022 diruang guru SMP Negeri 06 Lebong.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasar perolehan studi dan pembahasan di atas, dengan begitu bisa diambil kesimpulan yakni:

1. Implementasi SMP berbasis pesantren bukanlah hal yang mudah. Baik Direktorat Pembinaan SMP ataupun Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren telah menetapkan kriteria Sekolah Menengah Pertama dan Pondok Pesantren penyelenggara Program SMP Berbasis Pesantren (SBP), yang mana harus memenuhi 11 syarat sebagai penyelenggara Program SMP Berbasis Pesantren (SBP), tapi dari syarat tersebut, hanya 6 yang terpenuhi, sedangkan 4 belum terpenuhi, sehingga SMP Negeri 06 Lebong ini belum bisa dikatakan SMP berbasis pesantren, namun sudah mengarah ke sana.
2. Implikasi dari program SUBP terhadap SMP Negeri 06 Lebong ini, dapat dilihat dari animo masyarakat bersekolah dan menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 06 Lebong ini, bahwa SMP Negeri 06 Lebong ini berhasil menjadi sekolah favorit bagi siswa tamatan sekolah dasar, dan menjadi sekolah percontohan dengan mendapat predikat sekolah bermutu dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terlihat dari 595 jumlah siswa yang bersekolah disana pada tahun 2023 ini, dengan 20 rombongan belajar dan sekolah ini sudah terakreditasi A, dan menjadi satu-satunya sekolah tingkat SMP yang bernuansa pesantren di kabupaten Lebong. Dalam implikasinya terhadap peserta didik yaitu, menciptakan

lulusan yang memiliki iman dan takwa sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara utuh, sehingga dapat berperan dalam sistem sosial kemasyarakatan, dapat dilihat bahwa untuk kenaikan kelas tidak hanya tergantung dari nilai dan sikap siswa siswi, tetapi untuk naik kelas sampai dengan kelulusan siswa siswi harus bisa baca doa, diantaranya: kelas VII harus bisa sholat 5 waktu dan sholat sunnah, kelas VIII harus bisa 15 doa seperti doa ibu bapak, doa selamat, ayat kursi, doa masuk dan keluar wc, doa masuk dan keluar masjid, doa makan dan sesudah makan, doa bepergian, doa sebelum dan bangun tidur, dll, untuk murid kelas IX harus bisa sholat jenazah

3. faktor pendukung dari program pengembangan SUBP di SMP Negeri 06 Lebong. terdiri dari : Kepercayaan Komite Sekolah, Komunikasi Antar Warga Sekolah, Kekompakan Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Komitmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dari program pengembangan SUBP di SMP Negeri 06 Lebong yaitu dalam tahap perencanaan, guru-guru SMP Negeri 06 Lebong telah mencoba memasukkan nilai-nilai kultur kepesantrenan ke dalam dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun terkendala ketika ada supervisi dari pengawas. Karena model dokumen pembelajaran tersebut dianggap“aneh”, sehingga harus direvisi atau dibuat ganda. Hal tersebut sangat memberatkan bagi guru, mengingat keterbatasan waktu yang tersedia di samping beban kerja yang cukup berat dan padat serta menguras tenaga

dan pikiran. Sehingga model administrasi pembelajaran yang dibuat dan digunakan di SMP Negeri 06 Lebong kembali kepada konsep semula, dengan desain yang umum dengan desain yang umum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat direkomendasikan beberapa hal.

1. Pendidikan agama Islam di sekolah umum berbasis pesantren dengan studi di SMP Negeri 06 Lebong sudah berjalan dengan baik. Namun terdapat hal-hal yang mungkin penulis atau penyusun penelitian ini yang perlu untuk disampaikan. Ada satu hal yang ingin penulis atau peneliti sampaikan sebagai kritik yang konstruktif. Pendidikan agama Islam tidak akan berjalan dengan baik, apabila terdapat komponen pendidikan yang dirasa tidak sepemahaman, sehingga perlu kiranya mengadakan layaknya seminar atau pembekalan khusus yang ditujukan kepada komponen sekolah dalam hal ini pendidik dan tenaga pendidik untuk mendapatkan pembekalan seacar berkala, satu sisi sebagai upaya untuk mengevaluasi dan *upgrading*.
2. Model PAI di SMPN 06 Lebong bisa dijadikan wahana penambah wawasan, tukar pikiran serta studi banding bagi guru PAI disekolah menengah lainnya, mengingat model pembelajaran yang dikembangkan terasa lebih efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan pendidikan.
3. Pemerintah Kabupaten Lebong diharapkan dapat membantu dalam memonitoring sekolah berbasis pesantren yang mempunyai karakteristik khusus dan lebih responsive.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, Akrim. "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam." Aksaqila Jabfung (2022).
- Arifudin, Mohammad. 'Pendidikan Berparadigma Kemanusiaan Dalam Pemikiran Hasan Langgulung.' *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1.1 (2014).
- Azhar, Sophia. "Pendidikan Agama Islam (Transformasi Potensialitas Ke Aktualitas)." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017)
- Azis, Rosmiaty. *Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.*, 2019.
- Deswita, S, and R Satria. "Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) Di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021).
- Fabiana Meijon Fadul. "Akmal, Ahmad Zainuddin. Pendidikan Berbasis Pesantren (Studi Analisis Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di SMK Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2020/2021). Diss. IAIN KUDUS, 2021." (2019).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Fadli, Muhammad Rijal. 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.' *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54." *Humanika* 21, no. 1 (2021).
- Fiolita, N W. "Siregar, Ameilia Zuliyanti, and Nurliana Harahap. Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi. Deepublish, 2019." (2021).
- Harmi, Hendra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama" 7, no. 2 (2022)
- HM, Manizar, E. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Tadrib* 3(2), no. 1 (2017).
- Khofifah, Nurul. "Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam" (2022)
- Latif, Abdul. "Latiful, Nasrulloh. Konsep Metode Pendidikan Islam Di Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 104 Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Mishbah. Diss. STAIN Ponorogo, 2015." (2003)
- Rizqy, Zahmavia Shomaroh. Pengaruh Sekolah Berbasis Pesantren Terhadap Kompetensi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018." 12, no. 1 (2017).
- Prasetiawati, Eka. *Urgensi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia.*

- Qolbi, Satria Kharimul, and Tasman Hamami. "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021)
- Risdianto, Eko. "Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0." *Research Gate* April, no. January (2019)
- Saat, Sulaiman. *Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* 13, no. 1 (2010)
- Saepudin, Juju. "Saepudin, Juju. 'Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya.' *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17.2 (2019)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019).
- Sari, E K A Linda. "Yum'na, Mukhbitah. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Smp Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.
- Setiyawan, Yudik. "Pembaruan Pendidikan Islam: Studi Atas Teologi Sosial Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan" 2, no. 1 (2017).
- Taufiqurrahman, and Nuril Qodri Mubarak. "Sekolah-Sekolah Islam Peran Dan Prospeknya Dalam Indonesia Modern." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2022).
- Warlizasusi, Jumira. "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017)
- Akrim, Akrim. "*Ilmu Pendidikan Dalam Persfeki Islam.*" *Aksaqila Jabfung* (2022)
- Arifudin, Mohammad. 'Pendidikan Berparadigma Kemanusiaan Dalam Pemikiran Hasan Langgulung.' *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1.1 (2014).
- Bustomi, Ahmad, et Al. 'Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak.' *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2022).
- Dewi, Neli Patria. 'Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Peserta Didik Melalui Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di SMP Negeri Kabupaten Solok.' (2021).
- Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata.* Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian.* Deepublish, 2018.

- Masrofah, Tria, Fakhruddin Fakhruddin, and Mutia Mutia. 'Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu).' TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3.1 (2020)
- Nasution, Wahyudin Nur. 'Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur.' Ittihad 1.2 (2017)
- Nurtaofik, Jarong. Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Diss. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020.
- Rukajat, Ajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Deepublish, 2018.
- Sutarto, Sutarto. 'Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.' Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam 1.2 (2017).
- Ulfa, Ulfa. 'Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Penanggulangan Radikalisme.' At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman 7.2 (2018).

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 06 LEBONG
Jl. Pariwisata II Kelurahan Tes Lebong Selatan

**PENERIMAAN PENDAFTARAN
PESERTA DIDIK BARU**

TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

Visi

Menjadi Kan Sekolah Unggulan , Berkualitas
Dalam Imtaq Dan Iptek, Beramaliyah Dan Peduli Lingkungan.

Misi

- # Menjadikan Sekolah Idaman Yang Bernuansa Pesantren
- # Memberikan Didikan Murid Dibidang Agama Dan Masyarakat
Agar Menjadi Lulusan Yang Bisa Diandalkan
- # Memberikan Didikan Teknologi Dan Ilmu Pengetahuan



KA SEKOLAH SMPN 06 LEBONG
ARWEN WAHAB, S.Pd., M.Pd

Ekstrakurikuler

- * Pramuka
- * UKS
- * Drum Band
- * Sanggar Seni
- * PMR
- * Tari Persembahan
- * Silat Tapak Suci
- * MTQ
- * Futsal
- * Bola Kaki
- * Bola Volly
- * Bulu Tangkis
- * Catur
- * Atletik (Lompat Jauh, Tolak Peluru)
- * Taekwondo
- * Renang
- * OSN IPS
- * OSN IPA
- * OSN Matematika
- * Engglis Club
- * Club Sastra
- * Paskibra
- * BTA (baca Tulis Alqur'an)

Program Unggulan Pengabdian Masyarakat

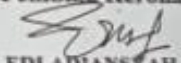
- * Wajib Sholat Jum'at
- * Safari Ramadhan
- * Sholat Dhuha
- * Baca Yasin
- * Hafalan Juz 30
- * Kulturem
- * Baca Tahlil
- * Praktek Sholat
- * Hafalan Do'a - Do'a Pendek
- * Prkatek Sholat Jenazah
- * Bersih Makam
- * Bersih Masjid Dan Mushollah
- * Peduli Berbagi Kepada Orang Tidak Mampu (Miskin)



**DAFTAR KEGIATAN KEAGAMAAN HARIAN SMP NEGERI 06 LEBONG
SEKOLAH UMUM BERBASIS PESANTREN
TP. 2022/2023**

JADWAL KEGIATAN EXSKUL. KEAGAMAAN SMPN 06 LEBONG
Bulan :TP. 2022/ 2023

No.	Waktu	Hari/ TGL	Kelas	Materi	Pembina	Keterangan
01	07'00-07'30	Selasa	VII.1	Sholat Dhuha + Peramalannya	Edi Adiansyah, S.Pd.I	- " Untuk Kegiatan Setiap Hari Jum'at Seluruh Siswa/I diharapkan membawa Kitab Suci Al-Qur'an atau kitab Yasinnya masing masing dari rumah sesuai dengan Jadwal yang tertera dan bagi anak laki harus memakai peci pada hari jum'at "
02	07'00-07'30	Rabu	VII.2	Bimbingan Do'a & Tahlil	NIKSEN EFENDI, S.Pd.I	
03	07'00-07'30	Kamis	VII.3	Baca Tulis Al-Qur'an	Tri Afrianti, S.Pd.I	
04	07'00-07'30	Jum'at	-	---Yasinan---	Edi Adiansyah, S.Pd.I	
05	07'00-07'30	Selasa	VII.4	Sholat Dhuha + Peramalannya	Edi Adiansyah, S.Pd.I	
06	07'00-07'30	Rabu	VII.5	Baca Tulis Al-Qur'an	Tri Afrianti, S.Pd.I	
07	07'00-07'30	Kamis	VII.6	Bimbingan Do'a & Tahlil	NIKSEN EFENDI, S.Pd.I	
08	07'00-07'30	Jum'at	-	---Juz 30---	Niksen Efendi, S.Pd.I	- " Untuk Kegiatan sholat Dhuha Seluruh anak laki laki harus memakai peci dan untuk anak perempuan harus membawa perlengkapan sholatnya "
09	07'00-07'30	Selasa	VIII.1	Sholat Dhuha + Peramalannya	Edi Adiansyah, S.Pd.I	- "Wali Kelas Mohon Bimbingan untuk Keaktifan Siswa/ I binaannya" - " Jadwal, waktu pelaksanaan kegiatan bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ditentukan" " Pembina dapat berubah menjadi Pelatih atau sebaliknya dalam kondisi tertentu harap dimaklumi"
10	07'00-07'30	Rabu	VIII.2	Baca Tulis Al-Qur'an	Tri Afrianti, S.Pd.I	
11	07'00-07'30	Kamis	VIII.3	Bimbingan Do'a & Tahlil	NIKSEN EFENDI, S.Pd.I	
12	07'00-07'30	Jum'at	-	-----Kuliah Tujuh Menit -----	Tri Afrianti, S.Pd.I	
13	07'00-07'30	Selasa	VIII.4	Sholat Dhuha + Peramalannya	Edi Adiansyah, S.Pd.I	
14	07'00-07'30	Rabu	VIII.5	Baca Tulis Al-Qur'an	Tri Afrianti, S.Pd.I	
15	07'00-07'30	Kamis	VIII.6	Bimbingan Do'a & Tahlil	Niksen Efendi, S.Pd.I	
16	07'00-07'30	Jum'at	-	---Yasinan---	Edi Adiansyah, S.Pd.I	
17	07'00-07'30	Selasa	VIII.7	Sholat Dhuha + Peramalannya	Niksen Efendi, S.Pd.I	
18	07'00-07'30	Rabu	IX.1	Baca Tulis Al-Qur'an	Edi Adiansyah, S.Pd.I	
19	07'00-07'30	Kamis	IX.2	Bimbingan Do'a & Tahlil	Tri Afrianti, S.Pd.I	
20	07'00-07'30	Jum'at	-	-----Juz 30 -----	Niksen Efendi, S.Pd.I	
21	07'00-07'30	Selasa	IX.3	Sholat Dhuha + Peramalannya	Edi Adiansyah, S.Pd.I	
22	07'00-07'30	Rabu	IX.4	Baca Tulis Al-Qur'an	Tri Afrianti, S.Pd.I	
23	07'00-07'30	Kamis	IX.5	Bimbingan Do'a & Tahlil	Niksen Efendi, S.Pd.I	
24	07'00-07'30	Jum'at	-	---Kuliah Tujuh Menit -----	Tri Afrianti, S.Pd.I	
25	07'00-07'30	Selasa	IX.6	Sholat Dhuha + Peramalannya	Edi Adiansyah, S.Pd.I	
26	07'00-07'30	Rabu	IX.7	Baca Tulis Al-Qur'an	Tri Afrianti, S.Pd.I	

Pembina Kerohanian,

EDI ADIANSYAH, S.Pd.I
Nip.19710626201407 1001



PEMERINTAHAN KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 06 LEBONG
Sekolah Bermutu & Idaman
Benuansa Pesantren Akreditasi " A "



Alamat : Jln. Parawisata II, Kec. Lebong Selatan, Kab. Lebong, Kode Pos 39162 TULLE

**KELEBIHAN DAN KEUNGGULAN SEKOLAH SMP NEGERI 06 LEBONG
SEKOLAH IDAMAN YANG BERNUASA PESANTREN**

NO	KEGIATAN EXTRAKULIKULER SEKOLAH	KETERANGAN
1	DRAM BAND	Selalu Tampil
2	PRAMUKA	-Juara Umum Tingkat Kabupaten Lebong
3	PMR	-Juara 1 Tingkat Kab. Lebong
4	TARI PERSEMBAHAN	Selalu Tampil
5	TEAKWONDO	-Juara 1 Tingkat Propinsi Bengkulu
6	SILAT " TAPAK SUCI "	Baru Berjalan
7	SANGGAR SENI	-Juara 1 Tingkat Kabupaten Lebong
8	MENGAJI AL QUR'AN (MTQ)	-Juara 2 Tingkat Kabupaten Lebong
9	FUTSAL & BOLLA KAKI	-Juara Umum Tingkat Kabupaten Lebong
10	BOLLA VOLLY	-Juara 2 Tingkat Kabupaten Lebong
11	BULU TANGKIS (BADMINTON)	-Juara 2 Tingkat Kabupaten Lebong
12	CATUR	-Juara 1 Tingkat Kabupaten Lebong
13	ATLETIK	-Juara 1 Tingkat Kabupaten Lebong
14	RENANG	-Juara 2 Tingkat Kabupaten Lebong
15	OSN IPS	-Juara 1 Tingkat Kabupaten Lebong
16	OSN IPA	-Juara 2 Tingkat Kabupaten Lebong
17	OSN MATEMATIKA	-Juara 4 Tingkat Kabupaten Lebong
18	ENGGLIS CLUB (KURSUS BAHASA INGGRIS)	-Juara 3 Tingkat Kabupaten Lebong
19	CLUB SASTRA (TARI DAN DRAMA)	-Juara 2 Tingkat Kabupaten Lebong
20	PASUKAN PASKIBRA	Selalu Tampil Di Upacara Bendera
21	BACA TULIS ALQURAN (BTA)	Wajib bagi siswa yang tidak bisa mengaji.

PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

NO	KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT	KETERANGAN
1	SISWA WAJIB SHOLAT JUM'AT BAGI LAKI - LAKI	Di masjid Desa nya masing masing
2	SAFARAI RAMADHAN	Keliling Se Kecamatan Lebong Selatan
3	SHOLAT DHUHA	Jum'at
4	BACA YASIN	Jum'at
5	BACA TAHLIL	Jum'at
6	HAFALAN JUZ 30	Jum'at
7	KULTUM	Jum'at
8	HAFAL BACAAN SHOLAT LIMA WAKTU KELAS . 7	Syarat Naik Kelas 8
9	HAFAL DOA DOA PENDEK KELAS . 8	Syarat Naik Kelas 9
10	HAFALAN SHOLAT JENAZAH KELAS . 9	Syarat Kelulusan Ambil Ijazah
11	PEDULI DAN BERBAGI KEPADA ORANG MISKIN	Daerah Kecamatan Lebong Selatan
12	BERSIH 2 MAKAM TES DAN TABA ANYAR	Daerah Kecamatan Lebong Selatan
13	BERSIH 4 MASJID DAN 4 MUSHOLLAH	Daerah Kecamatan Lebong Selatan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Arwen Wahab, S. Pd.I. M.Pd.
Nip. 198205072010 01 102

Instrumen Observasi

1. Keadaan lingkungan SMP Negeri 06 Lebong
2. Urutan kegiatan di SMP Negeri 06 Lebong
3. Peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan religiusitas peserta didik di SMP Negeri 06 Lebong
4. Kebersihan sekolah dalam upaya perwujudan sekolah yang cita kebersihan
5. Kegiatan Belajar Mengajar program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong
6. Kegiatan ekstrakurikuler program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong
7. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong
8. Kesadaran peserta didik dalam mengikuti program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong
9. Perbedaan peserta didik yang berkolah di SMP Negeri 06 Lebong dengan program SUBP dan sekolah yang tidak menerapkan program SUBP
10. Akhlak peserta didik di SMP Negeri 06 Lebong
11. Keaktifan beribadah peserta didik di SMP Negeri 06 Lebong
12. Sikap pendidik dalam menanamkan dan mencerminkan religiusitas
13. Sistem dan aturan yang berlaku di SMP Negeri 06 Lebong
14. Pengetahuan peserta didik dalam menanamkan religiusitas peserta didik
15. Efektif pelaksanaan program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong

Instrumen Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Apa Visi dan Misi SMP Negeri 06 Lebong dan seberapa penting pendidikan agama Islam?
2. Apa pengertian Program SUBP menurut bapak? Dan apa kaitannya dengan religiusitas?
3. Apa tujuan/pentingkah Program SUBP menurut bapak?
4. Apa perbedaan sekolah umum dan pesantren dengan Program SUBP menurut bapak?
5. Siapa yang menjadi tenaga pendidik berkaitan dengan mata pelajaran Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?
6. Apa saja Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?
7. Apa faktor pendukung pelaksanaan Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?
8. Apa faktor penghambat pelaksanaan Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?
9. Apa sanksi yang diberikan kepada peserta didik jika tidak taat aturan? Apa peran pendidik yang tidak mengajar mata pelajaran SUBP dalam upaya mensukseskan Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?
10. Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?
11. Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan keimanan bagi siswa dan bentuk konkret kegiatan apa saja di sekolah yang mencerminkan pendidikan keimanan?

B. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apa pengertian Program SUBP menurut bapak? Dan apa kaitannya dengan religiusitas?
2. Apa tujuan/pentingnya Program SUBP menurut bapak/ibuk?
3. Apa peran bapak/ibuk dalam Program SUBP selain menjadi guru mata pelajaran di SMP Negeri 06 Lebong?
4. Apakah terdapat perkumpulan yang khusus berkaitan dengan mata pelajaran yang bapak/ibuk ajarkan?
5. Bagaimana cara bapak/ibuk dalam menanamkan nilai religiusitas bagi peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran yang bapak/ibuk ajarkan?
6. Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kualitas mengajar?
7. Apasaja yang bapak/ibuk lakukan persiapan sebelum mengajar?
8. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
9. Apa usaha yang bapak/ibuk lakukan saat peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran?
10. Apa faktor pendukung pelaksanaan PBM yang bapak/ibuk rasakan saat mengajar?
11. Apa faktor penghambat pelaksanaan PBM yang bapak/ibuk rasakan saat mengajar?

C. PESERTA DIDIK

1. Apa motivasi anda bersekolah di SMP Negeri 06 Lebong?
2. Bagaimana pendapat anda dengan adanya Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?
3. Bagaimana pelaksanaan Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?
4. Apasaja Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?
5. Apa Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong yang anda ikuti?
6. Bagaimana pendapat anda terkait pembiasaan dan aturan yang terdapat di SMP Negeri 06 Lebong?
7. Bagaimana pendapat anda berkaitan dengan aturan-aturan yang terdapat di SMP Negeri 06 Lebong?
8. Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya pelajaran tambahan yang berkaitan dengan keagamaan?
9. Apa hambatan yang anda rasakan saat bersekolah di SMP Negeri 06 Lebong?
10. Apa perubahan yang anda rasakan setelah belajar di SMP Negeri 06 Lebong?

Transkripsi Hasil Wawancara 1 **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Lebong
Hari, Tanggal : Jumat, 18 Maret 2022
Jam : 09.30 WIB
Informan : Deri Haryanto, M.Pd

1. Apa Visi dan Misi SMP Negeri 06 Lebong dan seberapa penting pendidikan agama Islam?

Jawab:

“SMP Negeri 06 Lebong memiliki visi “Menjadikan Sekolah Unggulan, Berkualitas Dalam Imtaq Dan Iptek, Beramalayah Dan Peduli Lingkungan”. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

- 1) Menjadikan sekolah idaman yang bernuansa pesantren
- 2) Memberikan didikan murid dibidang agama dan masyarakat
- 3) Agar menjadi lulusan yang bisa diandalkan
- 4) Memberikan didikan teknologi dan ilmu pengetahuan

visi dari SMP Negeri 06 Lebong ini adalah Menjadikan Sekolah Unggulan, Berkualitas Dalam Imtaq Dan Iptek, Beramalayah Dan Peduli Lingkungan. ini merupakan kekuatan utama dan sejatinya harus ada pada peserta didik. SMP Negeri 06 Lebong terkenal akan akhlakul karimahya, bahkan ada wali murid atau wali dari siswa yang ingin mendaftarkan anaknya di SMP Negeri 06 Lebong karena ingin agar supaya anaknya menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah.”

2. Apa pengertian Program SUBP menurut bapak? Dan apa kaitannya dengan religiusitas?

Jawab:

Informan yang pertama kali diwawancarai oleh peneliti setelah mendapatkan izin penelitian yaitu bapak Deri selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Lebong. Beliau merupakan kepala sekolah yang diangkat pada tahun 2010. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah menyusun beberapa pertanyaan terkait pelaksanaan Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa program SUBP merupakan program yang memberikan pengetahuan lebih dalam hal keagamaan kepada peserta didik yang tujuannya

tidak hanya memberikan teori tetapi juga memberikan perubahan baik dari pengalaman dan pengamalan ibadah, pengetahuan, praktek agama. Dengan demikian beliau juga menjelaskan bahwa tujuan dari SUBP merupakan upaya meningkatkan religiusitas peserta didik. Selin itu beliau juga menjelaskan asal usul dan seluk beluk Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong.

Beliau menjelaskan bahwa seluruh komponen di yang terdapat di SMP Negeri 06 Lebong berperan menyukseskan tujuan Program SUBP. Komponen itu berupa peran kepala sekolah, guru, kurikulum, mata pelajaran, ekstrakurikuler dan program-program yang dirancang untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SMP Negeri 06 Lebong.

3. Apa tujuan/pentingkah Program SUBP menurut bapak?

Jawab:

“Menurut saya SUBP itu sangat penting sekali, mengingat karakter bangsa yang kuat bisa diperoleh dari system pendidikan yang baik dan tidak hanya mementingkan factor kecerdasan intelektual semata, melainkan juga Pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta menghasilkan output yang tidak sekedar mampu bersaing di dunia kerja, namun juga mampu menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan Pendidikan yang mencakup dua unsur utama, yaitu keunggulan akademik dan keunggulan non akademik (termasuk keunggulan spiritual). Jika sekolah formal berbasis pesantren dikelola dengan baik, maka hasil yang akan diperoleh pun juga berkualitas baik. Lulusan SUBP diharapkan bisa menjadi manusia yang handal, memiliki integritas intelektual, spiritual, dan emosional, serta berwatak plural dan multikultural menghargai hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa, demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang Madani, berkarakter, serta mampu berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.”

4. Apa perbedaan sekolah umum dan pesantren dengan Program SUBP menurut bapak?

Jawab:

“Di lembaga pendidikan formal termasuk di Sekolah Menengah Pertama pendidikan karakter telah menjadi Bagian dalam Struktur Dan muatan kurikulum. dengan demikian masing-masing sekolah mempunyai kewajiban untuk menerapkan pola pendidikan karakter kepada anak didiknya. Pendidikan karakter di sekolah formal bisa diberikan melalui mata pelajaran khusus yang di sisipkan ketika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas, atau bisa juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan diterapkannya prinsip-prinsip pendidikan karakter di sekolah formal diharapkan akan terbentuk karakter anak bangsa seperti yang dicita-citakan. adapun ciri karakter anak yang di harapkan dapat di capai melalui pendidikan karakter di sekolah formal, antara lain tanggung jawab, Bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri dan berjiwa wirausaha, berpikir cakap, (Logis, kritis, kreatif dan inovatif), Mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar hak dan kewajiban, patuh pada aturan social, Menghargai karya orang lain, memiliki sikap demokratis, cinta lingkungan, nasionalis, menghargai keberagaman dan lain-lain.

Sedangkan pendidikan karakter yang diajarkan di pondok pesantren lebih terfokus untuk menanamkan jiwa religious, khazanah, disiplin, kesederhanaan, menghormati orang yang lebih tua dan memberikan pemahaman tentang makna hidup, alhasil para santri yang belajar di pondok pesantren diharapkan mempunyai karakter keagamaan yang kuat, mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dengan baik, patuh kepada orang yang patut dihormati, memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mampu memaknai tentang kehidupan berdasarkan Alquran dan hadis.

keunggulan yang terdapat pada masing-masing lembaga pendidikan itu akan semakin bermakna apabila keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang dikelola secara terpadu atau yang kemudian dikenal sebagai model sekolah berbasis Pesantren (SBP) integrasi ini akan menjadi instrumen yang menghargai bagi peningkatan mutu SDM di Indonesia, sehingga menjadi manusia yang kompetitif dan komparatif serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa harus meninggalkan karakter bangsa. Jika sekolah formal berbasis pondok pesantren dikelola dengan baik maka hasil yang akan diperoleh pun juga berkualitas baik. Lulusan sekolah berbasis pesantren diharapkan bisa menjadi manusia yang handal, memiliki integritas intelektual, spiritual dan emosional serta berwatak plural dan multicultural, menghargai hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang berkarakter serta mampu berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.”

5. Siapa yang menjadi tenaga pendidik berkaitan dengan mata pelajaran Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?

Jawab:

“Yang menjadi tenaga pendidik di SMP Negeri 06 Lebong berkaitan dengan program SUBP adalah seluruh dewan guru, terkhususnya guru yang mengajar bidang keagamaan.”

6. Apasaja Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?

Jawab:

“Sekolah ini mempunyai berbagai program unggulan yang ditonjolkan, seperti pengabdian masyarakat, diantaranya yaitu peduli dan berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan, program rutin setiap bulan untuk membantu 4 orang susah dan miskin dalam ekonomi, kegiatan rutin setiap jumat selang seling, jumat pertama yasin, jumat kedua juz 30, jumat ke 3 kultum, selain hari jumat kegiatan lain di pagi hari, mulai dari jam 7.00 s/d 7.30 kadang lebih, selasa sholat dhuha, rabu BTQ & bimbingan dakwah (belajar ceramah) yang ada pembimbingnya masing-masing, dan khusus di bulan Ramadhan, sholat dhuha dilakukan setiap hari, dan juga pesantren kilat, serta dengan 22 kegiatan ekstrakurikuler.

7. Apa faktor pendukung pelaksanaan Program SUBP di SMP Negeri 06

Jawab:

“Faktor pendukung PBM yang saya rasakan adalah semangat peserta didik yang besar untuk mengikuti kegiatan belajar, serta guru yang mempunyai jiwa semangat dalam mengajar profesional dan kompeten”

8. Apa faktor penghambat pelaksanaan Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?

Jawab:

“Dalam tahap perencanaan, guru-guru SMP Negeri 06 Lebong telah mencoba memasukkan nilai-nilai kultur kepesantrenan ke dalam dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun terkendala ketika ada supervisi dari pengawas. Karena model dokumen pembelajaran tersebut dianggap “aneh”, sehingga harus direvisi atau dibuat ganda. Hal tersebut sangat memberatkan bagi guru, mengingat keterbatasan waktu yang tersedia di samping beban kerja yang cukup berat dan padat serta menguras tenaga dan pikiran. Sehingga model administrasi pembelajaran yang dibuat dan digunakan di SMP Negeri 06 Lebong kembali kepada konsep semula, dengan desain yang umum.

9. Apa sanksi yang diberikan kepada peserta didik jika tidak taat aturan?

Jawab:

“Apabila siswa tidak mentaati kewajiban-kewajiban dan melanggar larangan-larangan maka diberikan sanksi oleh sekolah berupa peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung, lalu peringatan secara tertulis dan Pemanggilan orang tua atau wali peserta didik.”

10. Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?

Jawab:

“Antusiasme anak-anak dalam mengikuti pembelajaran bagus, karena jiwa anak sudah ditanamkan dengan jiwa kedisiplinan.”

11. Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan keimanan bagi siswa dan bentuk konkret kegiatan apa saja di sekolah yang mencerminkan pendidikan keimanan?

Jawab:

“Pihak sekolah telah berupaya untuk mengkonsep pendidikan keimanan dengan sebaik mungkin. Hal ini secara gamblang dapat diketahui mengingat SMP Negeri 06 Lebong merupakan sekolah berbasis agama, sehingga sudah dapat dipastikan bahwa di dalamnya pasti terdapat nilai-nilai religiusitas.

SMP Negeri 06 Lebong dalam menanamkan pendidikan keimanan bagi siswa melakukan kegiatan kegiatan seperti pengabdian masyarakat, diantaranya yaitu peduli dan berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan, program rutin setiap bulan untuk membantu 4 orang susah dan miskin dalam ekonomi, kegiatan rutin setiap jumat selang seling, jumat pertama yasin, jumat kedua juz 30, jumat ke 3 kultum, selain hari jumat kegiatan lain di pagi hari, mulai dari jam 7.00 s/d 7.30 kadang lebih, selasa sholat dhuha, rabu BTQ & bimbingan dakwah (belajar ceramah) yang ada pembimbingnya masing-masing, dan khusus di bulan Ramadhan, sholat dhuha dilakukan setiap hari, dan juga pesantren kilat, serta dengan 22 kegiatan ekstrakurikuler dipersiapkan untuk para siswa sehingga siswa yang belajar di SMPN 06 Lebong.”

Transkripsi Hasil Wawancara 2
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Lokasi : Ruang Guru SMP Negeri 06 Lebong
Hari, Tanggal : Jumat, 18 Maret 2022
Jam : 10.00 WIB
Informan : Edi Adiansyah, S.Pd.I

Informan merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan beliau peneliti mendapatkan informasi bahwa

1. Apa pengertian Program SUBP menurut bapak? Dan apa kaitannya dengan religiusitas?

Jawab:

“Pengertian Program SUBP menurut saya dan kaitannya dengan religiusitas ialah program SUBP adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. hal itu meningkatkan religiusitas. Saya berkeinginan setiap siswa yang bersekolah disini bukan hanya pintar dan cerdas dalam prestasi akademik, tapi secara sosial budaya mereka memiliki sifat akhlaq mulia”

2. Apa tujuan/pentingnya Program SUBP menurut bapak?

Jawab:

“Tujuan/pentingnya Program SUBP menurut saya ialah program ini sangat penting karena melihat banyaknya kenakalan remaja ,pergaulan bebas dan akhlak yang tidak sesuai dengan tuntunan agama.”

3. Apa peran bapak/ibuk dalam Program SUBP selain menjadi guru mata pelajaran di SMP Negeri 06 Lebong?

Jawab:

“Peran saya dalam Program SUBP selain menjadi guru mata pelajaran ialah Mendidik, mengajar, membina dalam kegiatan kerohanian setiap hari selasa sampai dengan kamis dan tiap pagi jumat.”

4. Apakah terdapat perkumpulan yang khusus berkaitan dengan mata pelajaran yang bapak/ibuk ajarkan?

Jawab:

“Ada terdapat perkumpulan yang khusus berkaitan dengan mata pelajaran yang saya ajarkan, yaitu diluar jam sekolah ada ekstrakurikuler BTQ dan ada pembinanya yaitu ibu Tri.”

5. Bagaimana cara bapak/ibuk dalam menanamkan nilai religiusitas bagi peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran yang bapak/ibuk ajarkan?

Jawab:

“Cara saya dalam menanamkan nilai religiusitas bagi peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran yang saya ajarkan ialah dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas diawali dengan doa, ditambah dengan bacaan surat-surat pendek, pembacaan al-Quran dan pemahaman bacaan al-Quran agar bisa memahami hikmah dari bacaan tersebut. begitu juga sebelum pulanginya. diharapkan peserta didik dari kegiatan kerohanian yang dilaksanakan disekolah dapat membentuk prilaku akhlak yang mulia bagi anak supaya nanti mereka itu berguna bagi nusa dan bangsa, bagi orang tua dan bagi agama.”

6. Bagaimana cara bapak/ibuk dalam meningkatkan kualitas mengajar?

Jawab:

“cara saya dalam meningkatkan kualitas mengajar yaitu mengetahui strategi yang berbeda agar peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran. Dan melakukan proses belajar dengan semenarik mungkin agar anak-anak memperhatikan dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.”

7. Apasaja yang bapak/ibuk lakukan persiapan sebelum mengajar?

Jawab:

“yang saya persiapkan sebelum mengajar yaitu perangkat pembelajaran, seperti RPP, Silabus, program semester, program tahunan, daftar hdir, daftar nilai, dll “

8. bagaimana prilaku siswa dalam pembelajaran?

Jawab:

“anak-anak kita termasuk anak-anak yang mudah diatur, dan jika diperintah langsung dilaksanakan tugasnya tanpa ada komentar. anak tidak berani rame kalau pelajaran saya, ketika saya mengajar. Bahkan ketika saya absen dia akan diam, bahkan bisa menjadi boomerang untuk dia sendiri. Karena ada semacam punishment. Jika saya mengabsen dengan penggalan nama-nama yang lucu anak-anak tertawa semua, anak mudah dikendalikan, semangat, aktif dan kelas menjadi hidup. Saya tekankan agar anak-anak memperhatikan saya, kalau guru tidak diperhatikan bagaimana anak akan menyerap ilmu? Nggak akan sampai. Tetapi tetap ada seriusnya, materi wajib masuk, tetapi dikemas dengan Pendidikan-pendidikan karakter itu tadi.”

9. Apa usaha yang bapak/ibuk lakukan saat peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran?

Jawab:

“Yang saya lakukan saat peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran adalah menanyakan apa yang belum dipahami, dan mencoba menjelaskannya.”

10. Apa faktor pendukung pelaksanaan PBM yang bapak/ibuk rasakan saat mengajar?

Jawab:

“Faktor pendukung PBM yang saya rasakan adalah semangat peserta didik yang besar untuk mengikuti kegiatan belajar.”

11. Apa faktor penghambat pelaksanaan PBM yang bapak/ibuk rasakan saat mengajar?

Jawab:

“kemampuan peserta didik yang berbeda beda dalam memahami pelajaran. Sehingga menimbulkan kebertolak belakang, disatu sisi siswa sudah mengerti, di sisi lain ada satu dua orang masih belum mengerti, apabila dijelaskan lagi berulang-ulang, maka siswa yang sudah paham akan merasa jenuh, dan mulai berisik, tapi saya mempunyai cara untuk menyelesaikannya, seperti pada saat memberikan tugas, saya berkeliling melihat jawaban siswa, apabila ada siswa yg belum paham, maka akan saya jelaskan perorangan, sehingga tidak mengganggu siswa yang lain.”

Transkripsi Hasil Wawancara 3
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Lokasi : Perpustakaan SMP Negeri 06 Lebong
Hari, Tanggal : Jumat, 18 Maret 2022
Jam : 12.00 WIB
Informan : Raradila Salsabila

Pada kesempatan yang berbeda saat jam istirahat peneliti mencoba bertanya kepada salah seorang peserta didik yang dilakukan tanpa adanya perjanjian untuk diwawancarai. Informan merupakan peserta didik yang membantu melalui organisasi intra sekolah. Peserta didik merupakan anggota OSIS SMP Negeri 06 Lebong.

Berikut jawaban yang ia berikan:

1. Apa motivasi anda bersekolah di SMP Negeri 06 Lebong?

Jawab:

“Alasan saya bersekolah di SMP Negeri 06 Lebong yaitu agar saya bisa melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, dan juga memang saya dari SD sudah berencana jika setelah lulus akan melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 06 Lebong ini, selain jarak tempuh yang dekat, juga kualitas sekolah di sini baik menurut saya.”

2. Bagaimana pendapat anda dengan adanya Program SUBP di SMP Negeri 06 Lebong?

Jawab:

“menurut saya ini adalah hal yang bagus, karena sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, disamping keluarga dan faktor lingkungan, jika saja siswa masuk kedalam sekolah yang mendukung dirinya dan mampu membimbing dirinya mengenali dirinya sendiri, serta lingkungan, niscaya anak tersebut akan berhasil dan sukses di jenjang selanjutnya.”

Selain itu, Informan memberikan informasi bahwa berkaitan dengan program-program yang dilaksanakan di SMP Negeri 06 Lebong OSIS ikut

membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pelaksanaan di sekolah OSIS ditugaskan sebagai penggerak. Seperti pelaksanaan *ṣalat Duha* dan *ṣalat Zuhur* pengabsenan dibantu oleh OSIS. Saat kegiatan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik peneliti memperoleh informasi juga bahwa banyak sekali program-program di SMP Negeri 06 Lebong yang membantu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam pelaksanaan program juga pendidik ikut memberikan pengarahan dalam setiap program yang dilakukan.

Transkripsi Hasil Wawancara 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Lokasi : Perpustakaan SMP Negeri 06 Lebong
Hari, Tanggal : Jumat, 18 Maret 2022
Jam : 12.00 WIB
Informan : Ahmad Vauzan Hadis

Pada kesempatan yang berbeda saat jam istirahat peneliti mencoba bertanya kepada salah seorang peserta didik yang dilakukan tanpa adanya perjanjian untuk diwawancarai. Informan yang dipilih benar-benar murni dipilih secara sembarangan agar peserta didik dapat memberikan informasi yang objektif bukan rekayasa ataupun dibuat-buat. Peserta didik merupakan peserta didik kelas IX.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik peneliti memperoleh informasi bahwa banyak sekali program-program di SMP Negeri 06 Lebong yang mendekatkannya pada Allah Swt. Program yang selalu dilaksanakan setiap pagi. Dalam mengikuti program informan dan teman-teman merasa sangat senang karena sebelum memulai pelajaran peserta didik didekatkan dengan Allah Swt, sehingga dalam menerima pelajaran merasakan ketenangan dan keberkahan.

Diakhir wawancara peserta didik mengungkapkan bahwa sangat bersyukur adanya program Sekolah SUBP, karena melihat pergaulan yang tidak menentu disediakan sekolah yang mampu memberikan benteng agar tidak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan.

DOKUMENTASI



KEGIATAN KEROHANIAN SELASA-KAMIS RUTIN, SHOLAT DHUHA BERJAMAAH



KEGIATAN KEROHANIAN TIAP PAGI JUMAT PEMBACAAN YASIN



KEGIATAN KEROHANIAN BACA TULIS AL-QURAN



WAWANCARA DENGAN GURU PAI, KEPALA SEKOLAH, DAN SISWA SMPN 06 LEBONG



KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI

Melepas Alas Kaki



Membaca Doa Sebelum Belajar



Membaca Al-Quran



Membaca Arti Nya Dan Guru Memberi Penjelasan Tentang Artinya



Membaca Surat-Surat Pendek Juz 30



Proses Belajar Mengajar Seperti Biasa



Membaca Doa Sebelum Pulang

Bersalaman Dengan Guru Sebelum Pulang



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Ria Carta Sasmita
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Taba Seberang, 27 Agustus 1994
 Agama : Islam
 Alamat : Mangkurajo, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong
 Email : riacartas01@gmail.com
 No. HP : 0853 7857 9946



B. Latar Belakang pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Ummatan Wahidah	1999
SD	SD.N 62 Curup	2006
SMP	SMPN 2 Curup	2009
SMA	SMAN 4 Curup	2012
S1	STAIN Curup	2017

C. Pendidikan

Institusi : IAIN Curup
 Tahun Masuk : 2019
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan